

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB SISWA
KELAS III PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MI MA'ARIF SINGOSAREN**

SKRIPSI



Oleh:

RIFDATUL 'AISY SANTRI

NIM. 203200228

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Santri, Rifdatul 'Aisy. 2024. *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III pada Pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif Singosaren.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. H. Agus Tricahyo, MA

Kata Kunci: kesulitan belajar, pembelajaran bahasa Arab, upaya guru

Pada penelitian ini yang dilatar belakangi oleh adanya siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren yang memiliki hasil belajar yang rendah pada pembelajaran bahasa Arab. Dari 17 siswa kelas III terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini disebabkan oleh adanya kesulitan belajar siswa kelas III.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Singosaren; (2) bentuk kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas III di MI Ma'arif Singosaren; dan (3) upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Singosaren.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan penelitian berasal dari peserta didik dan guru bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Singosaren kabupaten Ponorogo. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran di MI Ma'arif Singosaren masih belum maksimal, banyak kegiatan pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik. (2) bentuk kesulitan belajar bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Singosaren, yaitu kesulitan membaca, kesulitan menulis kesulitan bahasa lisan, dan kesulitan keterampilan belajar dan organisasional, (3) upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu: membimbing satu persatu siswa yang berkesulitan, siswa membaca percakapan secara bergantian, membaca teks yang ada di buku, menghafal mufrodat, menulis bahasa Arab, dan menirukan bacaan guru.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rifdatul 'Aisy Santri
NIM : 203200228
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III
pada Pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif Singosaren

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 2 Oktober 2024

Pembimbing

Dr. H. Agus Tricahyo, MA

NIP. 197507161999031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ulum Fatmahanik, M.Pd
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Rifdatul 'Aisy Santri
NIM : 203200228
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III pada Pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif Singosaren

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 5 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 17 November 2024

Ponorogo, 05 November 2024

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.
Penguji I : Ika Rusdiana, M.A.
Penguji II : Dr. Agus Tricahyo, MA.

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifdatul 'Aisy Santri
NIM : 203200228
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III
pada Pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif Singosaren

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi darikeseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Desember 2024

Pembuat Pernyataan


Rifdatul 'Aisy Santri
NIM. 203200228

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifdatul 'Aisy Santri
NIM : 203200228
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas III pada Pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 02 Oktober 2024

Membuat Pernyataan



Rifdatul 'Aisy Santri
Rifdatul 'Aisy Santri
NIM. 203200228

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang dibutuhkan manusia untuk berkomunikasi dalam melakukan interaksi sosial. Tanpa adanya bahasa dalam kehidupan sehari-hari manusia akan kesulitan melakukan sebuah kegiatan, dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya membutuhkan sebuah informasi yang didapatnya dari manusia lainnya dengan cara berinteraksi bersama.¹ Oleh karena itu, sangat diperlukan oleh setiap individu manusia untuk menguasai bahasa.

Mempelajari sebuah bahasa merupakan suatu kegiatan yang yang tidak mudah. Di Indonesia bahasa Arab sudah masuk dalam dunia pendidikan untuk menunjang dalam memahami pendidikan bahasa Arab serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan di era globalisasi, selama proses pembelajaran bahasa Arab sudah dikembangkan dengan membentuk adanya kurikulum bahasa Arab.² Pemerintah sudah menentukan kurikulum pembelajaran bahasa Arab dan berlaku secara nasional di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah dan sekolah-sekolah umum lainnya.

¹ Okarisma Mailani, et al., "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia," *Kampret Journal* 1, no. 1 (2022): 3, <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1>.

² Ahmad Miftahun Ni'am, "Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah di Indonesia: Menelisik Historisitas dan Perkembangannya dari Masa ke Masa," *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 2, no. 1 (2022): 14, <https://doi.org/10.62825/revorma.v2i1.16>.

Menurut Fathoni, pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran wajib di semua jenjang madrasah.³ Oleh karena itu, pelajaran bahasa Arab di dunia pendidikan terutama di Madrasah Ibtidaiyah diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Wardani, bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan, dan komunikasi.⁴ Pengajaran bahasa Arab selalu terikat dan saling menunjang dengan pelajaran agama Islam lainnya dan diharapkan, siswa dapat berkomunikasi serta memahami bacaan-bacaan dalam bahasa Arab secara sederhana sehingga akan membantu pemahaman siswa terhadap dua sumber utama Islam yang berbahasa Arab, yaitu Al Qur'an dan hadits.⁵

Dalam sebuah bahasa memiliki permasalahan yang tidaklah sederhana. Begitu pula dalam bahasa Arab untuk mempelajari bahasa Arab pastinya muncul kesulitan. Menurut Afifah, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia ini sudah lama dilaksanakan namun masih belum maksimal hasilnya dan terdapat banyak sekali permasalahan yang muncul dan masih sangat jarang terpecahkan.⁶

³ Fathoni, "Pembelajaran dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi atau Tantangan," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 2 (2021): 261, <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1066>.

⁴ L Wardani, "Pengembangan Media LAPAR (Bola Lempar) untuk Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Malang," *Semnasbama*, 2020, 122.

⁵ Teuku. Sanwil, et al., "Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa SD/MI" (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021): 4.

⁶ Afifah Umudini, "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9347, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1741>.

Menurut Sri Munawarah, pelaksanaan pembelajaran terkadang lancar, terkadang tidak, terkadang siswa cepat dalam memahami pelajaran dan terkadang siswa sangat sulit untuk memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam hal semangat, terkadang memiliki semangat tinggi, akan tetapi terkadang juga sulit untuk konsentrasi.⁷ Proses belajar yang terjadi pada setiap siswa tidak selamanya berjalan sesuai harapan. Berbagai kesulitan akan sering dijumpai, hal ini memang dipengaruhi beberapa hal yang tentunya saling akan berkaitan.

Menurut Suwanto dalam Maryani, kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan prestasi belajar yang rendah (nilai yang diperoleh kurang dari tujuh puluh lima). Peserta didik yang mempunyai kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat untuk belajar ditingkat berikutnya. Sehingga peserta didik tersebut perlu diadakan remediasi untuk materi yang masih kurang tersebut.⁸

Berdasarkan presurvey pada tanggal 15 September 2023 yang peneliti lakukan di kelas III MI Ma'arif Singosaren terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah pada saat ujian harian pelajaran bahasa Arab. Dari 17 siswa kelas III terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.⁹ Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Bu

⁷ Sri Munawarah, et al., "Kesulitan Belajar Pada Siswa : Analisis Tentang Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya pada Siswa SMAS Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 12641.

⁸ Ika Maryani, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2018), 21.

⁹ Transkrip Dokumentasi 01/D/10-5/23

Ardiyana Trining Tiyas, S.Pd. selaku guru bahasa Arab kelas III mengatakan:

“Untuk nilainya itu Alhamdulillah untuk ulangan harian kemarin itu ada beberapa anak yang nilainya di atas KKM ya maksudnya lumayan yang nilainya banyak beberapa gitu tapi ada juga yang mendapat nilai rendah”.¹⁰

Hal ini pastilah disebabkan oleh adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran bahasa Arab. Sebagai seorang guru yang berperan sebagai fasilitator, penting bagi mereka untuk menunjukkan perilaku yang positif, memahami siswa melalui interaksi dalam proses pembelajaran, dan memiliki kompetensi dalam mengakomodasi perbedaan individual antara peserta didik.¹¹ Oleh karena itu, seorang guru akan melakukan sebuah upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

MI Ma'arif Singosaren merupakan salah satu sekolah berbasis Islam, dimana pembelajaran yang ada di MI Ma'arif Singosaren bukan hanya pelajaran umum saja melainkan terdapat pelajaran agama, salah satunya yaitu pelajaran bahasa Arab. Pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran wajib di MI Ma'arif Singosaren. Penelitian di MI Ma'arif Singosaren peneliti memilih kelas III sebagai obyek penelitian, dikarenakan kelas III peneliti anggap sudah memiliki kesiapan dan juga

¹⁰ Transkrip Wawancara 07/W/17-5/2024

¹¹ Sulistriani et al., “Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar,” *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)* 1, no. 2 (2021): 8, <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>.

kemampuan yang akan peneliti teliti, sedangkan kelas I dan II belum memiliki kesiapan serta belum tercerminkan kemampuan secara linguistik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab yang ada di kelas III MI Ma'arif Singosaren.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III pada Pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif Singosaren”**.

B. Fokus Penelitian

Penetapan fokus masalah penelitian memiliki maksud untuk menentukan titik utama penelitian serta memberikan batasan pada objek kajian dalam penelitian. Penentuan fokus masalah pada penelitian kualitatif berdasar pada kebaharuan informasi yang diterima dari situasi dan kondisi di lapangan. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, bentuk kesulitan belajar bahasa Arab pada pelajaran bahasa Arab, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab pada kelas III di MI Ma'arif Singosaren. Peserta didik yang diteliti yaitu kelas III MI Ma'arif Singosaren, sedangkan lokasi penelitian tersebut terfokus di MI Ma'arif Singosaren.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Singosaren?

2. Apa saja bentuk kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas III di MI Ma'arif Singosaren?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Singosaren?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Singosaren.
2. Untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas III di MI Ma'arif Singosaren.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Singosaren.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian mengetahui kesulitan belajar bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Singosaren diharapkan dapat memiliki manfaat secara teoritis maupun secara praktik.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian proses pembelajaran bahasa Arab dalam hal kesulitan belajar bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Singosaren.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan

proses pembelajaran bahasa Arab dalam hal kesulitan belajar bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Singosaren.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk lebih baik dalam mengajar dilembaga sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai langkah guru dalam bekerja sama dengan kepala sekolah dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pembelajaran bahasa arab dalam permasalahan kesulitan belajar bahasa Arab.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman agar dapat diterapkan sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi urutan yang terdiri dari beberapa uraian yang mengenai suatu pembahasan yang bertujuan agar penelitian terarah dan sesuai dengan bidang yang akan dikaji. Secara garis besar terdapat lima bab dalam penelitian ini, berikut adalah penjelasan dari kelima bab tersebut:

Bab pertama, pendahuluan berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika

pembahasan, jadwal penelitian. Dimana ini merupakan konsep dasar yang memberi gambaran secara umum dari keseluruhan penelitian.

Bab kedua, teori berisi tinjauan umum yang mengenai berbagai sumber referensi terdahulu dan menguraikan tentang landasan teori yang berisi tentang penelitian yang berjudul “*Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III pada Pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma’arif Singosaren*”. Pada bab dua ini berisi kajian teori, kajian peneliti dan kerangka berfikir yang digunakan dalam menganalisa penelitian pada kesulitan belajar pada pembelajaran bahasa Arab kelas III di MI Ma’arif Singosaren.

Bab ketiga, metode penelitian berisi metode atau cara yang digunakan dalam penelitian yang meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

Bab keempat, hasil dan pembahasan berisi menguraikan data yang ditemukan di lapangan oleh peneliti. Pada bab ini menguraikan gambaran latar penelitian, paparan data, dan temuan penelitian, dalam hal ini yaitu pelaksanaan pembelajaran kelas III pelajaran bahasa Arab di MI Ma’arif Singosaren, bentuk kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas III MI Ma’arif Singosaren, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas III MI Ma’arif Singosaren.

Bab kelima, merupakan penutup berisi simpulan dan saran. Pada bab ini merupakan bab paling akhir dari pembahasan skripsi ini, yang berisi

bab jawaban penelitian dalam rumusan dalam bentuk kesimpulan dan saran mengenai kesulitan belajar bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Singosaren.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Belajar merupakan suatu kegiatan yang biasa dialami oleh manusia. Menurut Afi Parnawi, belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.¹²

Menurut Nora Yuniar, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang teramati. Dimana perilaku ini bersifat relatif menetap serta merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan (stimulus) dan dengan diri individu (respon).¹³

Menurut Akhirudin, belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman belajar bukan suatu hasil melainkan proses yang bertujuan berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.¹⁴ Menurut Skinner dalam Dimiyati, belajar adalah suatu perilaku. Orang yang belajar akan

¹² Afi Parnawi, Psikologi Belajar (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 2.

¹³ Nora Yuniar Setyaputri, "Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik)," ed. Guruh Sukma Hanggara, 1st ed. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 2.

¹⁴ Akhiruddin, Belajar dan Pembelajaran, ed. Jusmawati (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2019), 1.

memiliki respon yang baik. Sebaliknya Ketika seseorang tidak belajar maka responya akan menurun.¹⁵

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk meningkatkan kualitas kemampuan perilaku seseorang melalui sebuah pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan dengan cara melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang ingin dipelajari.

Menurut khadijah, inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran, tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif mencapainya, keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dan segi kejiwaan.¹⁶

Menurut Ubabuddin, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹⁷ Menurut Akhirudin, pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.¹⁸

Menurut Khadijah, pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*).

¹⁵ Dimiyati Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 9.

¹⁶ Khadijah, Belajar dan Pembelajaran, Book (Bandung: Citapustaka Media, 2013), 4.

¹⁷ Ubabuddin, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar," IAIS Sambas 1, no. 1 (2020): 21.

¹⁸ Ibid, 7.

Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.¹⁹

Menurut Hanafiah dalam Indah wahyu, pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan.²⁰

Menurut Majid, pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.²¹ Menurut Akhirudin, pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²²

Dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh

¹⁹ Ibid, 31.

²⁰ Indah Wahyu Ningsih et al., "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar," Jurnal Tahsinia 5, no. 1 (2024): 3.

²¹ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung PT Remaja Rosdakarya), 129

²² Ibid, 4.

guru dan siswa yang dimana didalamnya terdapat interaksi diantara keduanya untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan dalam kurikulum madrasah di Indonesia baik itu jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Tsanawiyah (MTS), maupun Aliyah (MA).²³ Menurut Teuku Sanwil, bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.²⁴

Pembelajaran bahasa termasuk bahasa Arab pada tingkat sekolah dasar dianggap perlu karena pada usia ini, anak berada pada tahap perkembangan kemampuan berbahasa.²⁵ Menurut Afifah, pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab

²³ Talqis Nurdianto and Noor Azizi bin Ismail, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) di Indonesia," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2020): 2, <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061-01>.

²⁴ Teuku. Sanwil, et al., "Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa SD/MI" (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 2.

²⁵ Anandiyah Nur Aini, et al., "Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Pembelajar Pemula" 3, no. 3 (2024): 289.

peserta didik, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif.²⁶

Menurut Maksudin dan Qoim, pembelajaran bahasa Arab adalah proses kegiatan pembelajaran yang terencana untuk mengetahui dan menilai transformasi ilmu, sikap-mental, dan perilaku kebahasaaraban yang dilakukan secara profesional dan berorientasi kepada tujuan yang telah ditentukan terhadap keadaan suatu objek pembelajaran bahasa Arab.²⁷ Menurut Teuku Sanwil, pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses atau kegiatan interaksi antara guru dan siswa secara langsung maupun tidak langsung untuk mentransfer pengetahuan tentang bahasa Arab dengan cara yang efektif agar tujuan dari pembelajaran bahasa Arab tercapai.²⁸

Dalam bahasa Arab terdapat empat keterampilan yang mana dalam bahasa Arab biasanya disebut juga dengan *Maharah*. Adapun menurut Yalil, keempat dijelaskan diantaranya:

- a. Keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*) yaitu, sekelompok kata atau bunyi yang terdapat dalam mufrodat. Keterampilan Istima' lebih mengarah pada keterampilan menyimak. Mendengar adalah keterampilan yang pertama kali dilakukan dalam proses belajar

²⁶ Afifah Umudini, et al., "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri," *Journal on Education*, Vol. 5, No. 3 (2023): 9345.

²⁷ Maksudin and Qoim Nuran, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Praktik (Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)*, 37.

²⁸ *Ibid*, 14.

berbahasa. Mendengar bisa dijadikan alat ukur dalam kesulitan yang dialami oleh seseorang terhadap belajar bahasa, karena dari keterampilan ini kita bisa mengetahui pemahaman pengucapannya, kata bahasa dan lain sebagainya.

- b. Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) yaitu, keterampilan yang sangat penting dalam proses berbahasa, karena keterampilan ini termasuk keterampilan yang sangat dasar dalam belajar bahasa asing. Keterampilan berbicara tersebut adalah bagian dalam kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif.
- c. Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dalam kemampuan ini keterampilan membaca sangat tepat dari pada kemampuan menyimak. Karena seseorang yang sudah belajar keterampilan membaca ini seseorang akan mendapatkan kosa kata dan bentuk tata bahasa lebih banyak.
- d. Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) yaitu, keterampilan yang sangat penting dalam belajar bahasa Arab. Dengan menulis seorang bias mengeluarkan keahliannya lebih dalam kepada khalayak luar.²⁹

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru akan mempersiapkan terlebih dahulu sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pembelajaran biasa dikenal dengan sebutan RPP. Menurut Rachmi, rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang

²⁹ Yayil Kholisotul, et al., "Faktor Kesalahan Menulis Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VIII Di MTS Negeri 1 Tanjung Jabung Timur," Ad-Dhuha 2, No. 1 (2021): 41.

untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak jauh dari tujuan pembelajaran.³⁰

Menurut Haqiqi, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat 9 komponen. Komponen-komponen tersebut meliputi: identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian.³¹ Dalam suatu pembelajaran terdapat sebuah komponen, komponen pembelajaran tersebut meliputi:

a. Guru

Menurut Fahrudin, Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang berposisi cukup strategis dalam mengelola dan mengatur terlaksananya proses pembelajaran, memiliki tanggung jawab yang tak mudah.³²

b. Siswa

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, siswa merupakan subjek yang terlibat kegiatan belajar mengajar disekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar dan merespon tindak

³⁰ Rachmi Marsheilla Aguss, et al., "Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus dan RPP SMK PGRI 1 Limau," *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 2, no. 2 (2021): 49.

³¹ Arghob Khofya Haqiqi, "Telaah Implementasi Kurikulum 2013: Tinjauan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam," *Journal of Natural Science and Integration* 2, no. 1 (2019): 14.

³² Fahrudin, "Komponen Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam," *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 1 (2022): 116.

mengajar.³³ Menurut Sardiman, pengertian siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.³⁴

c. Tujuan pembelajaran

Menurut Daryanto dalam Ubabuddin, tujuan pembelajaran menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki siswa hasil dari pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.³⁵ Menurut Akhirudin, tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.³⁶

d. Materi pembelajaran

Menurut Sorraya dalam Sulastriningsih, materi pelajaran adalah seperangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan sikap, tindakan, dan keterampilan yang berisi pesan, informasi dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur atau proses, dan nilai, serta keterampilan yang terkait dengan pokok bahasan tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan

³³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 22.

³⁴ Mardiana, et al., "Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur," *Jurnal Score* 2, no. 1 (2022): 34, <https://online-journal.unja.ac.id/score/article/download/17675/14386/60277>.

³⁵ *Ibid*, 22.

³⁶ *Ibid*, 47.

pembelajaran.³⁷ Menurut Ubabudin, materi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Tanpa materi pembelajaran proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan.³⁸

e. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang juga perlu sangat diperhatikan. Menurut Ahmadi, metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang beberapa cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur.³⁹ Menurut Ilyas, metode pembelajaran adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.⁴⁰

f. Media/alat

Menurut Siti Hesniyatul, media pembelajaran adalah suatu benda yang dapat dihindari, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar peserta

³⁷ Sulastriningsih Djumingin, et al, Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2022), 3.

³⁸ Ibid, 22.

³⁹ D S Wahyuni, "Metode Simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema Indahnya Kebersamaan Siswa Kelas IV SD Negeri 060/IX Sembubuk," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 3459.

⁴⁰ M. Ilyas and Armizi Armizi, "Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 187, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>.

didik.⁴¹ Menurut Dzikrul Hakim, penggunaan media pembelajaran penunjang dipadukan metode pembelajaran aktif akan membuat suasana pembelajaran didalam ruang kelas menjadi hidup dan menyenangkan serta tidak membosankan, hal ini tentunya akan berdampak baik pada kompetensi siswa.⁴²

g. Evaluasi/penilaian

Menurut Idrus, evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.⁴³ Menurut Parnawi, evaluasi merupakan suatu proses pembuatan pertimbangan dan pertimbangan itu dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat rencana.⁴⁴

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Berikut penjelasan mengenai pendahuluan, inti dan penutup:

⁴¹ Siti Hesniyatul Jamila, "Komponen Pembelajaran dalam Al-Qur'an dan Hadits," ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam) Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, vol. 1 no. 1 (2023): 58.

⁴² M. Dzikrul Hakim Al Ghozali, et al., "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MAN 1 Jombang," Jurnal Education and Development, (2020): 91.

⁴³ Idrus L, "Evaluasi dalam Pembelajaran," Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran 9, no. 2 (2019): 921.

⁴⁴ Ibid, 122.

a. Kegiatan pendahuluan

Menurut Badelah, kegiatan pendahuluan ini merupakan langkah awal pembelajaran untuk memotivasi peserta didik, mengecek kesiapan peserta didik, mengaitkan materi yang akan dibelajarkan dengan materi sebelumnya.⁴⁵ Menurut Halimaturrafiah, pendahuluan ialah tindakan yang mendasari tindakan pembelajaran yang berarti membangkitkan motivasi serta konsentrasi siswa untuk secara efektif mengambil bagian dalam proses pembelajaran.⁴⁶ Menurut Revandi, kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dari sebuah pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran.⁴⁷

b. Kegiatan inti

Menurut Halimaturrafiah, kegiatan inti ialah perkembangan kegiatan dalam menemukan yang dicoba untuk mencapai tujuan belajar.⁴⁸ Menurut Wahyu Ningsih, dalam pelaksanaan kegiatan inti pelajaran, guru seharusnya menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas, harus memiliki wawasan yang luas, keterampilan,

⁴⁵ Badelah, "Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar dengan Role Model Menggunakan Metode Lesson Study," *Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 2 (2021): 216.

⁴⁶ Nur Halimahturrafiah, et al., "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4129.

⁴⁷ Revandi Imana Taqwim, et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5, no. 3 (2020): 396.

⁴⁸ *Ibid*, 4129.

inovasi, dan kreativitas itu semua harus dikuasai dan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁹

Menurut Permendikbud No.22 Tahun 2016, kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan.

2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta.

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.⁵⁰

Menurut Revandi, kegiatan inti ialah suatu kegiatan dimana isi didalamnya menyangkut dari materi yang diajarkan dengan siswa mengamati, menanya, menjawab, mengeksplorasi, dan mencoba.⁵¹

⁴⁹ Wahyu Ningsih, et al., “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar.”, 30.

⁵⁰ Permendikbud, “Permendikbud Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016.” 12.

⁵¹ Ibid, 396.

c. Kegiatan penutup

Menurut Halimaturrafiah, kegiatan penutup merupakan cara untuk menyelesaikan tindakan pembelajaran, yang meliputi membuat rangkuman, refleksi, evaluasi, umpan balik, serta tindak lanjut.⁵² Menurut Wahyu Lestari dalam Romi, tugas guru dalam mengakhiri pembelajaran adalah menilai apakah tujuan telah tercapai, apakah informasi telah dipahami oleh siswa, dan mengakhiri kegiatan pembelajaran.⁵³

Menurut Fatoni, pembelajaran bahasa Arab untuk jenjang MI paling tidak dapat mempersiapkan murid agar mampu mengidentifikasi bunyi huruf dan kata serta menemukan makna kata atau kalimat dari wacana lisan secara sederhana. Secara sederhana, berarti murid mendengar bacaan, ujaran, kata, atau kalimat, kemudian mencerna dan mengolahnya dalam otak, menemukan artinya, kemudian memahami pesan dari yang didengarkan.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya memperhatikan dan mengatur sedemikian rupa tahap-tahap kegiatan dalam pembelajaran yang pada umumnya tahapan kegiatan tersebut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti

⁵² Ibid, 4130.

⁵³ Romi Mesra, et al., "Analisis Keterampilan Guru dalam Menutup Pembelajaran Guna Mencapai Tujuan Pembelajaran dan Membentuk Karakter Siswa di SD Inpres Kema III," *Jurnal Civic Education* 7, no. 1 (2023): 30.

⁵⁴ Fathoni, "Pembelajaran dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi atau Tantangan," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 2 (2021): 259, <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1066>.

dan kegiatan penutup agar perencanaan pembelajaran yang telah dirancang dapat terlaksana dengan baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

2. Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Pada proses belajar pastilah ada suatu hambatan, hambatan tersebut dapat menjadikan siswa kesulitan belajar dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran. Berikut definisi kesulitan menurut para ahli:

- a. Menurut Jamaris dalam Maryani, Kesulitan belajar disebut juga dengan *learning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu dimana keadaan yang membuat individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tidak hanya berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan hanya individu tersebut yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang sudah diberikan.⁵⁵
- b. Menurut Cruickshank dalam Hasanah, gangguan yang biasa dialami siswa dengan *learning disabilities/difabilities* adalah gangguan latar-figure, visual-motor, visual-perceptual, pendengaran, intersensory, berpikir konseptual dan abstrak, bahasa, sosio-emosional, *body image*, dan konsep diri. Namun, kebanyakan siswa pada nyatanya

⁵⁵ Ika Maryani, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2018), 21.

mengalami gangguan dalam penguasaan keterampilan dasar belajar, seperti membaca, menulis, dan berhitung.⁵⁶

- c. Menurut Mulyadi dalam Asrori, *learning disabilities* (ketidakmampuan belajar) adalah ketidakmampuan seseorang yang mengacu kepada gejala dimana seseorang tidak mampu belajar (menghindari belajar) sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.⁵⁷
- d. Menurut Subini dalam ciri-ciri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu:
- 1) Sukar dalam menyerap materi
 - 2) Malas dalam belajar
 - 3) Tidak dapat menguasai materi
 - 4) Mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru
 - 5) Peserta didik mendapatkan nilai yang rendah⁵⁸

Dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan siswa yang menunjukkan hasil belajar yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan, lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, siswa yang menunjukkan sikap yang kurang wajar, siswa menunjukkan tingkah laku kurang wajar, dan juga siswa yang menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar. Siswa

⁵⁶ Uswatun Hasanah, Muhibbin Syah, and Bambang Samsul Arifin, "Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 7, no. 3 (2024): 1664, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1088..Student>.

⁵⁷ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (CV. Pena Persada, n.d.). Hal 94-95

⁵⁸ Yuni Agustin, "Mengenal Kesulitan Belajar pada Siswa SMA," Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Ke-6, 2023, 12.

yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan perhatian dan pelayanan khusus untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar

Menurut Zainal Arifin dalam Vanda, terdapat beberapa indikator kesulitan belajar pada siswa yaitu:

- a. Siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan
- b. Siswa tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuannya yang dimilikinya
- c. Siswa mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan siswa lain
- d. Siswa kurang menunjukkan kepribadian baik, misalnya: bandel, kurang sopan, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁵⁹

Terdapat tiga jenis kesulitan belajar yang dialami anak antara lain, menyangkut kemampuan membaca (disleksia), kemampuan menulis (disgrafia), dan kemampuan berhitung (diskalkulia).

- a. Membaca (disleksia), kelainan ini disebabkan oleh ketidakmampuan dalam menghubungkan antara lisan dan tertulis, atau kesulitan mengenal hubungan antara suara dan kata secara tertulis.
- b. Menulis (disgrafia), anak dengan gangguan disgrafia mengalami kesulitan dalam mengharmonisasikan ingatan dengan penguasaan gerak tangannya ketika menuliskan angka atau huruf. Kesulitan ini

⁵⁹ Vanda Claudia Pribadi and Tohimin Apriyanto, "Analisis Hambatan Belajar Siswa MTS Attahiriyah pada Materi Statistika dari Sudut Pandang Cara Mengajar Selama Pembelajaran Online," *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, no. 80 (2022): 145.

dapat menghambat proses belajar anak, terutama ketika anak berada di bangku SD. Mereka sulit menuliskan kata-kata yang diucapkan guru atau saat pelajaran mendikte.

- c. Berhitung (diskalkulia), gangguan pada kemampuan kalkulasi secara sistematis, yang dibagi menjadi bentuk kesulitan berhitung dan kesulitan kalkulasi. Biasanya anak juga tidak memahami proses matematis, yang ditandai dengan kesulitan mengerjakan tugas yang melibatkan angka atau simbol matematis. Anak diskalkulia sulit mendapatkan konsep perhitungan yang tepat, baik soal cerita maupun soal hitungan turunan.⁶⁰

Menurut Westwood dalam Marlina, menjelaskan bentuk kesulitan belajar sebagai berikut:

- a. Pada membaca ditandai dengan: lamban membaca, minim pemahaman bacaan, sulit mengidentifikasi ide-ide penting, sulit mengaitkan bahan bacaan, bingung dengan kata yang berbunyi sama, sulit mengintegrasikan kosakata baru, bingung dengan petuniuk tertulis, dan menolak membaca.
- b. Pada menulis ditandai dengan: kesulitan dengan struktur kalimat (tidak lengkap, menghindari penggunaan tata bahasa), sulit mengeja (ditambah, dikurangi diganti), tidak mampu mencatat dengan benar dari buku atau papan tulis, minim ekspresi tulis tapi baik ekspresi lisan, lamban menulis, minim tulisan indah (bentuk huruf aneh, penggunaan

⁶⁰ Rafael Lisinus Ginting et al., "Bimbingan Konseling Bagi Anak Cerdas Istimewa Dan Kesulitan Belajar (Disleksia , Disgrafia , Diskalkulia)" 1, no. 6 (2023).

kapitalisasi yang tidak tepat, salah spasi, tulisan tangan terlalu besar atau terlalu kecil).

- c. Pada bahasa lisan ditandai dengan: tidak mampu berkonsentrasi memahami bahasa lisan, sulit mengekspresikan ide secara lisan, kata-kata terbalik, bermasalah dengan ekspresi lisan, sulit berbicara sesuai kaidah tata bahasa, sulit menceritakan cerita sesuai dengan urutan, dan kebingungan dengan perintah lisan.
- d. Pada keterampilan belajar dan organisasional, ditandai dengan: sulit mengatur waktu (secara konsisten terlambat ke sekolah, terlambat mengerjakan tugas sekolah, tidak ada perencanaan waktu menghadapi ujian), menunda pekerjaan, tidak mampu mengulang apa yang telah diajarkan, sulit mengikuti perintah lisan dan tertulis, sulit menyusun karangan atau membuat catatan, rentang perhatian pendek selama belajar; dan tidak efisien menggunakan sumber belajar (perpustakaan, tutorial).⁶¹

Pada saat mengidentifikasi kesulitan belajar dapat digunakan bermacam-macam teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan atau kondisi kasus yang bersangkutan. Penggunaan teknik yang bermacam-macam ini juga dimaksudkan supaya data yang diperoleh lebih lengkap dan sempurna. Adapun teknik-teknik yang biasa dipergunakan antara lain :

- a. Teknik observasi.
- b. Teknik interview.
- c. Teknik meneliti hasil pekerjaan anak.

⁶¹ Marlina, Asesmen Kesulitan Belajar (Jakarta Timur: Prenadamedia Grup, 2019), 44.

- d. Teknik tugas kelompok.
- e. Teknik menganalisa nilai rapor/daftar nilai/dokumenter.
- f. Teknik test (khususnya tes achievement dan tes diagnostik).⁶²

3. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Kesulitan belajar siswa bila tidak ditangani dengan baik dan benar akan menimbulkan berbagai bentuk gangguan yang akan berdampak buruk bagi perkembangan kualitas siswa dikemudian hari.⁶³ Berikut upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab menurut para Ahli:

- a. Menurut M. Dzikrul Hakim, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu:
 - 1) Mengadakan bimbingan khusus bagi siswa yang merasa kurang dalam menerima pelajaran
 - 2) Mengadakan tagihan mufrodad kepada seluruh siswa
 - 3) Guru mengadakan evaluasi, baik secara lisan maupun tulisan..⁶⁴
- b. Menurut Putu Beny dan Sang Ayu Putu, upaya yang guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu:
 - 1) Pembinaan atau konseling secara pribadi.
 - 2) Mengatasi siswa yang belum fasih menulis dengan diberikan motivasi dan latihan menulis

⁶² Agus Retnanto, *Mengenal Kesulitan Belajar Anak*, ed. Tutik Husniati (Yogyakarta: Idea Press, 2021), 78.

⁶³ Nur `Azizah, et al. , “Mengenal Kesulitan Belajar Pada Anak Usia Sekolah,” *Netizen: Journal of Society and Bussiness* 1, no. 7 (2024): 313.

⁶⁴ M. Dzikrul Hakim Al, “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MAN 1 Jombang.” 91.

- 3) Mengatasi siswa yang sulit berkonsentrasi dengan media pembelajaran yang lebih bervariasi
- 4) Mengatasi ABK dengan diterapkannya pendidikan inklusi .
- 5) Mengatasi rendahnya motivasi siswa dapat dilaksanakan seperti belajar di halaman sekolah atau belajar di perpustakaan selain dengan memanfaatkan fasilitas sekolah serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.⁶⁵

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Usaha yang dilakukan peneliti memperkuat penelitian yang sedang dilakukan, peneliti melakukan telaah pustaka yang serumpun dengan mencari judul penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan Afifah Umudini (2023), Sri Munawarah (2023), Supanto (2023), Abid Nurhuda (2022), dan Dinda Lestari Hamka (2021).

Berdasarkan data penelitian yang penulis peroleh dan paparkan mengenai “Kesulitan Belajar pada Siswa: Analisis Tentang Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya pada Siswa SMAS Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya” oleh Sri Munawarah pada tahun 2023, yang menunjukkan hasil penelitian bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu: cepat merasa bosan, sulit berkonsentrasi, mudah lupa, malas dan mudah lelah. Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa ini disebabkan karena gaya belajar siswa yang tidak

⁶⁵ Putu Beny Pradnyana and Sang Ayu Putu Gita Amanda, “Analisis Peran dan Upaya Guru dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Sulahan Tahun 2023,” *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 2 (2023): 968.

sesuai dengan metode yang disajikan guru sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan saat belajar, lingkungan belajar yang kurang mendukung serta kurangnya partisipasi orang tua dalam proses belajar siswa.⁶⁶

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Munawarah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai kesulitan belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian Sri Munawaroh untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami siswa serta faktor-faktor kesulitan belajar selama kegiatan disekolah sedangkan peneliti meneliti kesulitan belajar dalam pelaksanaan pelajaran bahasa Arab dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara dan angket sedangkan peneliti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan data penelitian yang penulis peroleh dan paparkan mengenai “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri” oleh Afifah Umudini pada tahun 2023, dapat peneliti analisis bahwa secara umum penulis membagi menjadi dua faktor permasalahan kesulitan belajar yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dapat ditemukan di lingkungan keluarga yang terdiri dari kurangnya sikap dan dorongan untuk belajar, faktor lainnya karena siswa jarang mengulangi

⁶⁶ Munawarah et al., “Kesulitan Belajar Pada Siswa : Analisis Tentang Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Pada Siswa Smas Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya.” 12640-12650.

pelajaran bahasa Arab dirumahnya. Kemudian aspek dilingkungan sekolah yang terdiri dari sikap guru, metode, media yang digunakan. Faktor internal mencakup kondisi psikis atau dalam diri peserta didik. Permasalahan dari dalam diri peserta didik yang ditemukan pada saat wawancara, kesulitan dalam menghafal dan membaca serta kesulitan mengartikan dan menulis.⁶⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Afifah Umudini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai kesulitan belajar bahasa Arab dan upaya mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab, serta teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara dan observasi. Perbedaannya terletak pada penelitian Afifah yaitu subjek yang diteliti pada kelas V sedangkan dalam penelitian peneliti mengambil subjek kelas III Madrasah Ibtidaiyah, dalam penelitian tidak mengamati pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab sedangkan peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan data penelitian yang penulis peroleh dan paparkan mengenai “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Gantar Indramayu” oleh Supanto. Tahun 2023 dapat peneliti analisis bahwa yang menjadi faktor kesulitan belajar bahasa Arab siswa diantaranya berasal dari tingkat pengetahuan tentang bahasa Arabnya sedikit, susahnya membaca dan memahami arti dari bacaan bahasa

⁶⁷ Umudini, “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri.”

Arab, selain itu rendahnya minat dan motivasi siswa untuk mendalami bahasa Arab, dan konsentrasi siswa juga rendah.⁶⁸

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Supanto dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Perbedaannya terletak pada penelitian Supanto yaitu subjek yang diteliti pada kelas VII MTs sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti subjek penelitian kelas III MI, hanya meneliti mengenai faktor-faktor kesulitan belajar sedangkan peneliti meneliti pelaksanaan pembelajaran dan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab.

Berdasarkan data penelitian yang penulis peroleh dan paparkan mengenai “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Santri Nurul Huda Kartasura” oleh Abid Nurhuda tahun 2022 dapat peneliti analisis bahwa kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami santri Ponpes Nurul Huda Kartasura disebabkan karena dua hal, yang pertama berkaitan dengan faktor linguistik yang mencakup kesulitan dalam melafalkan, membuat kalimat, kosakata asing, menentukan tasrīf, serta sintaksis dan morfologis Bahasa Arab. Sedangkan yang kedua berkaitan dengan faktor non-linguistik mencakup minat belajar yang kurang dan perbedaan latar belakang santri.⁶⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Abid Nurhuda dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai

⁶⁸ Supanto, “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Gantar Indramayu,” Pendidikan Mandala vol. 8, no. 1 (2023): 26–32.

⁶⁹ Abid Nurhuda, “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Santri Nurul Huda Kartasura,” Al-Fusha Arabic Language Education Journal 4, no. 1 (2022): 23–29.

kesulitan dalam belajar bahasa Arab, Teknik penelitian yang digunakan yaitu dokumentasi, wawancara, dan melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran. Perbedaannya terletak pada penelitian Abid Nurhuda mencakup pembelajaran bahasa Arab yang pengambilan materinya berasal dari kitab-kitab klasik dan penelitian tersebut dilakukan di Pondok pesantren yang dimana siswa atau muridnya berasal dari berbagai kalangan umur sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang pembelajarannya mengacu pada kurikulum pemerintah, penelitian dilakukan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah pada kelas III.

Berdasarkan data penelitian yang penulis peroleh dan paparkan mengenai “Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Kelas Tujuh di Kota Makassar” oleh Dinda Lestari Hamka tahun 2021 dapat peneliti analisis bahwa faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman belajar bahasa Arab yang kurang, seperti tidak pernah belajar bahasa Arab sebelum masuk MTS, dan tidak bisa membaca Al`quran dengan lancar. Bakat, minat dan motivasi yang rendah, seperti kesulitan dalam mengingat dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru, kurang menyukai belajar bahasa Arab, dan tidak menggunakan waktu luang untuk belajar membaca teks bahasa Arab. Adapun faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga dan sekolah dapat mendorong siswa untuk semangat belajar dan berpengaruh dalam membentuk

kepribadian siswa serta sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang mendukung.⁷⁰

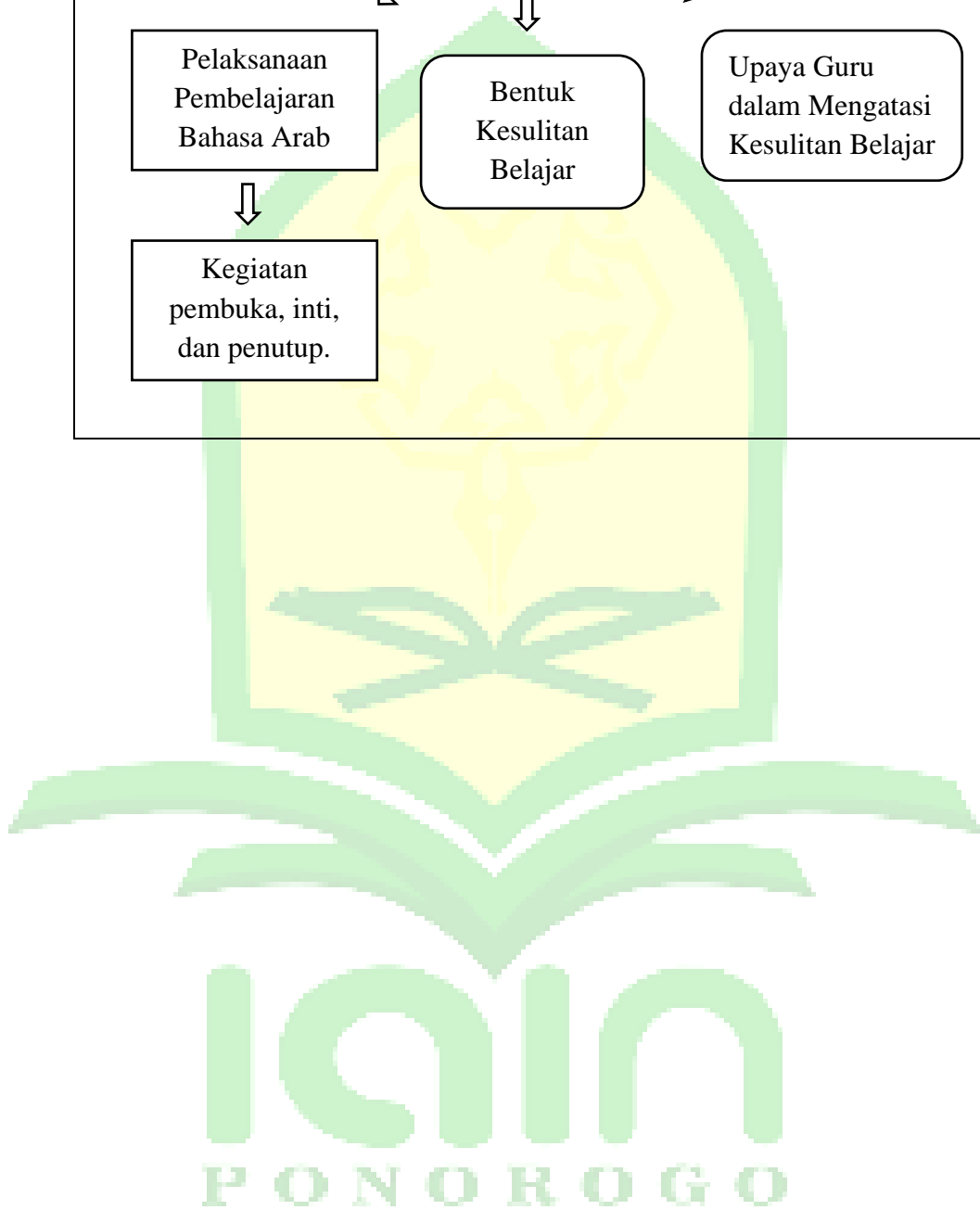
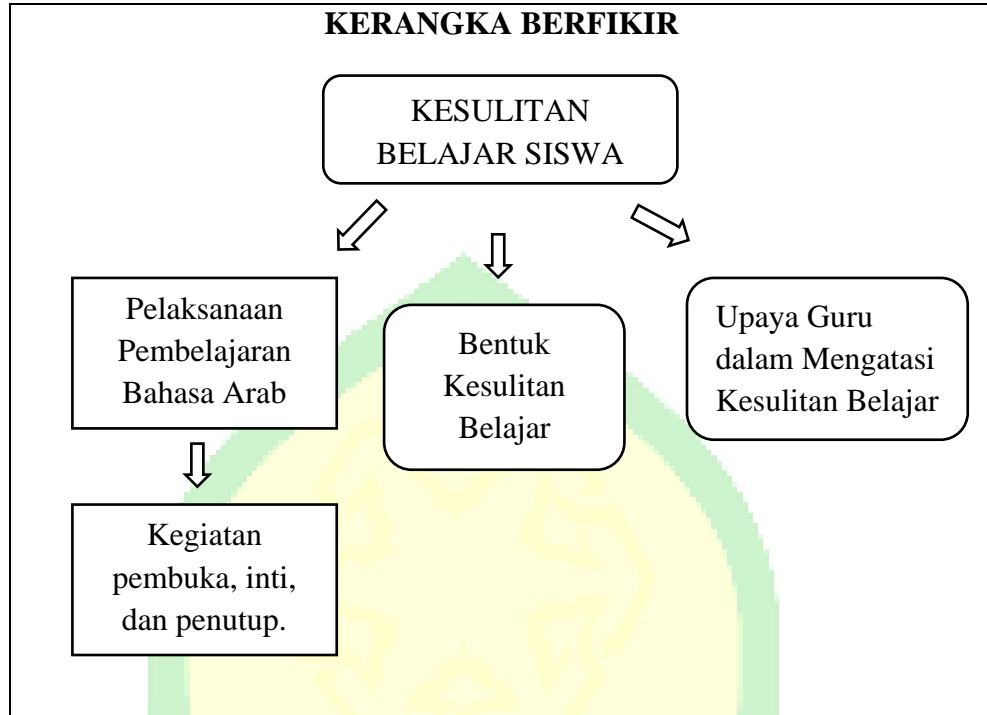
Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Lestari Hamka dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Perbedaannya terletak pada penelitian Dinda Lestari Hamka terfokus pada permasalahan kesulitan membaca teks bahasa Arab, Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara dan, angket dan subjek penelitian kelas VII di Madrasah Tsanawiyah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab, menggunakan teknik pengumpulan data penelitian dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dan subjek penelitian kelas III di Madrasah Ibtidaiyah.

C. Kerangka Berfikir

Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu, dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian.

⁷⁰Dinda Lestari Hamka, et al., “Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Kelas Tujuh di Kota Makassar,” *Pinisi Journal of Education*, Vo. 1, No. 3 (2021): 196–205.

KERANGKA BERFIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk penelitian kualitatif, dikarenakan peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kesulitan belajar bahasa Arab pada pembelajaran bahasa Arab kelas III MI Ma'arif Singosaren. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷¹

Penelitian ini sesuai dengan judul yang diajukan yaitu “*Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III pada Pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif Singosaren*”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian atas peristiwa yang terjadi selama penelitian. Hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti berupa deskripsi mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab kelas III, bentuk kesulitan belajar, dan

⁷¹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif),” CV. Alfabeta, 2023, 2.

upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Singosaren.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Singosaren. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu kesulitan belajar pada pembelajaran pelajaran bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Singosaren, Ponorogo. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pemerolehan permasalahan pada saat observasi dalam pelaksanaan pembelajaran pelajaran bahasa Arab kelas III MI Ma'arif Singosaren siswa mengalami kesulitan membaca dan menirukan kalimat dalam bahasa Arab. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dilaksanakan pada tanggal 6 Mei s.d 17 Mei 2024.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan informasi mengenai suatu hal yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu. Pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan sumber data primer dan sekunder, berikut diantaranya:

1. Data Primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain.⁷² Sumber data yang diambil peneliti terdiri atas guru pelajaran bahasa Arab melalui observasi dan wawancara, dan peserta didik melalui observasi dan wawancara. Sumber data dapat melalui dengan catatan tertulis, pengambilan foto dan lain-lain. Pada

⁷² Hardani, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, ed. Husnu Abadi, Pustaka Ilmu, 1st ed., vol. 5 (Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), 247.

penelitian yang peneliti lakukan yaitu pengumpulan dokumen pendukung, pengambilan gambar, observasi dan wawancara dengan pihak di MI Ma'arif Singosaren.

2. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka. Data yang diperoleh peneliti yaitu data yang didapatkan secara langsung dari pihak yang bersangkutan.⁷³ Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa profil MI Ma'arif Singosaren, nilai pelajaran bahasa Arab siswa, materi pelajaran bahasa Arab.

Dengan adanya data primer dan sekunder, peneliti berharap dapat mendeskripsikan mengenai kesulitan belajar pada pelajaran bahasa Arab kelas III MI Ma'arif Singosaren.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Terdapat beberapa macam teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Menurut Hardani, teknik ini merupakan teknik evaluasi penelitian yang paling umum digunakan. Biasanya digunakan untuk mengevaluasi aspek kognitif dan non-kognitif responden dan digunakan untuk evaluasi kinerja, minat, sikap, nilai-nilai terhadap masalah dan situasi responden.⁷⁴

⁷³ Ahmad Suryana, "Metode Penelitian Metode Penelitian," Metode Penelitian Kualitatif, no. 17 (2017): 43, [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).

⁷⁴ Ibid, 410.

Menurut Nashrullah, metode pengumpulan data observasi terbagi menjadi dua kategori, yakni:

- a. *Participant observation*, ini dilakukan dengan cara peneliti turut langsung untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang diteliti. Peneliti kemudian melakukan aktivitas yang dilakukan oleh kelompok yang diteliti.
- b. *Non participant observation*, ini dilakukan dengan cara tidak berpartisipasi atau mengikuti aktivitas yang dilakukan kelompok yang diteliti. Ia hanya menempatkan diri sebagai penonton.⁷⁵

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Selama kegiatan observasi peneliti dapat mencatat semua yang telah didengar dan dilihatnya, untuk melakukan pengamatan peneliti melihat langsung ke lapangan, melihat hal-hal yang perlu di observasi, dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan observasi dimulai dari lokasi madrasah, sarana dan prasarana, serta khususnya mengamati hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran bahasa Arab kelas III MI Ma'arif Singosaren yang terdiri dari 17 siswa.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga

⁷⁵ Mochamad Nashrullah, et al., Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data), Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data) (UMSIDA Press, 2023), 60. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁶ Menurut Feni Hikmawati, terdapat tiga macam kegiatan wawancara yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semiterstructure interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*), peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur (*semiterstructure interview*), menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁷⁷

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur bersifat tidak bebas, sehingga peneliti perlu menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Dalam wawancara terstruktur peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa permasalahan yang akan ditanyakan. Pemilihan wawancara terstruktur ini dikarekan peneliti memiliki alasan

⁷⁶ Ibid, 114.

⁷⁷ Fenti Hikmawati, Metodologi Penelitian, ke 3 (Rajawali Pers, 2020), 83.

yaitu agar peneliti memberikan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber ketika wawancara dapat konsisten dan sistematis.

Wawancara terstruktur membantu menjaga wawancara tetap pada jalur dan fokus pada tujuan penelitian dengan menghindari pergeseran topik yang tidak relevan, sehingga membantu mendapatkan informasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan penelitian yang terjadi pada kegiatan belajar dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Singosaren.

Informan pada penelitian ini yaitu guru bahasa Arab kelas III dan siswa kelas III di MI Ma'arif Singosaren dengan jumlah 6 siswa dikarenakan sudah dapat mencakup keseluruhan siswa kelas III, yaitu: 2 siswa peringkat atas, 2 siswa peringkat tengah, dan 2 siswa peringkat bawah.

3. Dokumentasi

Menurut Hardani, Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁷⁸ Menurut Sapto Haryoko, istilah dokumentasi biasanya merujuk pada foto, video, catatan dan segala bentuk data yang dapat dijadikan sebagai informasi tambahan pada observasi dan wawancara.⁷⁹ Pada penelitian ini, peneliti mendokumentasikan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, khususnya tahapan pelaksanaan kegiatan yang meliputi pelaksanaan dalam kegiatan

⁷⁸ Ibid, 149.

⁷⁹ Sapto Haryoko, et al., Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis) (Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), 176.

belajar pada proses pembelajaran bahasa arab kelas III MI Ma'arif Singosaren. Selain itu, peneliti memperoleh dokumen mengenai informasi seperti visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, serta sarana dan prasarana di MI Ma'arif Singosaren.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi beberapa bagian, sehingga pada penyusunan dan letak bentuk yang diuraikan tersebut dapat jelas dan mudah ditangkap maknanya. Pada proses analisis data penelitian kualitatif yaitu mencari dan menyusun secara sistematis mengenai data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah untuk dipahami.⁸⁰

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa analisis data terdiri dari kegiatan saat menganalisis data, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi data, yang berarti merangkum, memilih hal yang penting, dan fokus terhadap hal yang dituju. Data yang diperoleh perlu ditulis agar rinci dan teliti. Dalam mereduksi data, peneliti akan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah penemuan. Pada tahap ini, peneliti merangkum dan mencatat data penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan informan dari MI Ma'arif Singosaren.

⁸⁰ Ibid, 96.

2. Penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi menjadi suatu data yang terorganisir dan tersusun, sehingga nantinya akan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, pada penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang selanjutnya ditulis dalam bentuk deskriptif.
3. Verifikasi data/penarikan kesimpulan, yaitu kegiatan interpretasi data. Interpretasi data adalah proses penemuan makna dari data yang dihasilkan. Pada penelitian ini, kesimpulan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila peneliti menemukan informasi ataupun bukti yang mendukung pada pengumpulan data selanjutnya. Pada penelitian kualitatif, dapat dikatakan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁸¹

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Menurut Maleong dalam Hardani, keabsahan data merupakan konsep penting yang dipengaruhi dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma penelitian kualitatif sendiri.⁸²

⁸¹ Ibid, 134.

⁸² Ibid, 266.

Dalam memeriksa keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Menurut Haryoko, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dalam riset kualitatif.⁸³ Cara memeriksa data kepada subjek yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber lainnya. Data yang dianalisis oleh peneliti akan memperoleh kesimpulan dan kemudian meminta kesepakatan dengan sumber data kepada informan.

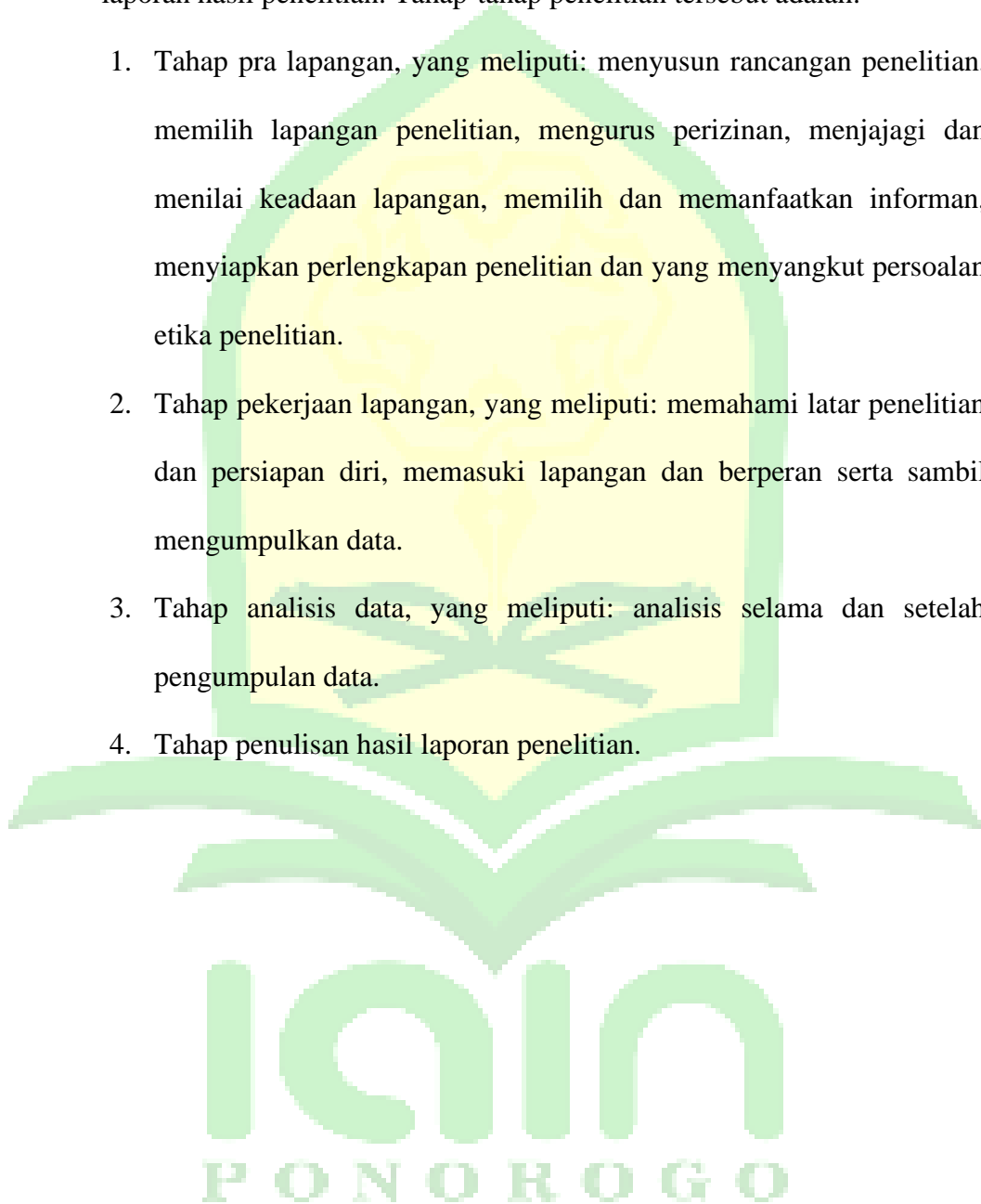
Data yang diperoleh peneliti berupa observasi yang dimulai dari lokasi sekolah, sarana dan prasarana, melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab kelas III MI Ma'arif Singosaren. Data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan peserta didik dilakukan secara bergantian, serta melihat kelonggaran waktu informan. Data hasil dokumentasi diambil ketika pelaksanaan observasi dan wawancara. Dokumentasi berupa dokumen ataupun berupa foto. Dengan adanya triangulasi tersebut dapat dijadikan sebagai pendukung pemerolehan data bagi peneliti.

⁸³ Ibid, 417.

G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Letak Geografis

Letak geografis MI Ma'arif Singosaren di wilayah kelurahan Singosaren, Jenangan, Ponorogo. MI Ma'arif bertempat di Jl. Singajaya III No. 2. Letak gedung MI Ma'arif Singosaren yaitu:

- a. Bagian selatan bersebelahan dengan rumah warga
- b. Bagian barat berada pada perkebunan yang berisikan pohon bambu
- c. Bagian timur berhadapan langsung dengan RA Muslimat NU 038 Singosaren
- d. Bagian sebelah utara berdekatan dengan jalan raya yaitu Jl. Niken Gandini yang dibatasi oleh sungai.⁸⁴

2. Sejarah Singkat

Sejarah berdirinya MI Ma'arif Singosaren berkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama. Pada tahun 1956 di kelurahan Singosaren, kecamatan Jenangan, kabupaten Ponorogo mendirikan Madrasah Malam dalam rangka mengenai tuntutan masyarakat banyak, demi tercapai cita-citanya ingin mempunyai anak yang berkepribadian tinggi dan utama. Sebab tak mungkin tercapai cita-cita tersebut tanpa pendidikan agama. Kemudian tidak berlangsung lama yaitu pada tahun 1958 dilebur menjadi MWB (Madrasah Wajib Belajar)

⁸⁴ Lihat transkrip observasi 01/O/10-5/24

masuk pagi hari atas tuntutan Departemen Agama untuk memodernisasi murid Madrasah sesuai dengan dasar-dasar dan cita-cita pendidikan di Indonesia. Salah satu langkah kearah terlaksananya maksud itu adalah dengan mengadakan pembaharuan secara revolusioner dalam pendidikan Madrasah, yang diberi nama Madrasah Wajib Belajar (MWB).⁸⁵

Dalam hal ini Departemen Agama dengan aktif membantun organisasi-organisasi islam yang mendirikan dan meenyelenggarakan MWB. Yang pada waktu itu bertujuan dan berfungsi:

- a. Sesuai denga namanya MBW turut berusaha di samping sekolah sekolah dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka pelaksanaan Undang-Undang kewajiban belajar di Indonesia. Dalam hubungan ini MWB akan diperlakukan mempunyai hak serta kewajiban. Sebagai sekolah Negeri atau sekolah pertikelir yang melaksanakan wajib belajar. MWB mendapat perhatian pemerintah Departemen Agama, karena masih banyak rakyat yang akan memilih Madrasah bagi anak-anaknya.
- b. Pendidikan terutama sekali diarahkan kepada pembangunan jiwa bangsa untuk mencapai kemajuan di lapangan ekonomi, industrialisasi, dan transmigrasi. Pada tahun 1960 ada perubahan nama yang semula MWB menjadi MI. Karena Madrasah Ibtidaiyah atau MI Singosaren itu di bawah lembaga Pendidikan Ma'arif, maka pada tahun tersebut didirikanlah Madrasah dengan nama Madrasah (Ibtidaiyah Ma'arif Singosaren oleh organisasi yang diketuai Bapak

⁸⁵ Lihat transkrip observasi 01/O/10-5/24

Muhammad Sayid (almarhum). Madrasah tersebut didirikan di atas tanah wakaf milik seorang warga masyarakat Mbah Khasan Muhammad (almarhum) letaknya jalan Singopuro Kelurahan Singosaren. Kira-kira 500-M sebelah timur dari perempatan pasar pon kota lama Ponorogo, sedang gedungnya terdiri dari 5 lokal dan satu lokal ruang guru. Jadi jelasnya berdirinya Madrasah tersebut atas dasar dorongan masyarakat Singosaren yang berkeinginan agar anaknya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama.⁸⁶

3. Visi dan Misi MI Ma'arif Singosaren

a. Visi

Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Singosaren adalah:
“Terbentuknya Anak yang Berakhlakul Karimah, Unggul dalam Imtaq dan Iptek Berlandaskan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah”.

Indikator-Indikator Visi:

- 1) Mampu memahami syariat Islam yang berwawasan ahlus sunnah wal jama'ah dan giat beramal sholeh.
- 2) Berkepribadian IMTAQ dan berwawasan IPTEK.
- 3) Berkemampuan di bidang Akademik, terampil terbina bakat dan minat serta mampu berprestasi.

⁸⁶ Lihat transkrip observasi 01/O/10-5/24

b. Misi

Untuk mencapai visi madrasah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Singosaren adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan SDM dengan memberikan tuntunan pada anak, bersikap hidup sehari-hari di madrasah maupun di masyarakat dengan berpegang teguh pada norma-norma Islam dengan faham ahlus sunnah wal jama'ah.
- 2) Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dengan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dalam beribadah dan kehidupan sehari-hari (berpribadi shaleh dalam beragama dan bermasyarakat).
- 3) Membina dan mempersiapkan siswa menjadi insan kamil yang mampu bersaing di bidang ilmu pengetahuan.⁸⁷

4. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Singosaren adalah:

- a. Mengajarkan ajaran agama secara menyeluruh (kaffah).
- b. Mengedepankan keseimbangan (*balance*) antara pengetahuan agama dan umum.
- c. Ikut serta mencerdaskan bangsa melalui jalur pendidikan formal.

⁸⁷ Lihat transkrip observasi 01/O/10-5/24

- d. Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal
- e. Mempersiapkan siswa dengan life skill di bidang:
 - Komputer
 - Bahasa Inggris
 - Keterampilan keagamaan
- f. Menjadikan madrasah sebagai alternatif pilihan masyarakat karena kualitasnya semakin hari semakin baik.

Untuk mewujudkan pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah tersebut, seluruh civitas madrasah bersama-sama dengan komite madrasah membuat dan menetapkan program strategis untuk jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.⁸⁸

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Singosaren.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Mei 2024 peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas III MI Ma'arif Singosaren. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Singosaren dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

⁸⁸ Lihat transkrip observasi 01/O/10-5/24

a. Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MI Ma'arif Singosaren yaitu:

- 1) Guru masuk ke kelas dan mengkondisikan siswa pukul 07.30 WIB.
- 2) Guru mengucapkan salam kepada siswa
- 3) Guru meminta siswa untuk berdo'a bersama.⁸⁹

b. Kegiatan inti

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MI Ma'arif Singosaren yaitu:

- 1) Guru meminta beberapa siswa untuk membaca bacaan bahasa Arab ke depan kelas.⁹⁰ Bacaan bahasa diambil dari buku LKS.⁹¹ Terdapat beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca teks bahasa Arab.⁹²
- 2) Guru meminta siswa untuk menyimak bacaan teman yang maju didepan. Banyak siswa yang tidak memperhatikan melainkan mereka menyibukkan diri dengan kegiatan masing-masing seperti bercerita dengan teman sebangkunya, bermain dengan teman

⁸⁹ Lihat Transkrip Observasi 01/O/10-5/24 (Kegiatan Pendahuluan)

⁹⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/10-5/24 (Siswa Membaca Teks Bahasa Arab)

⁹¹ Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/10-5/24 (Materi Pelajaran)

⁹² Lihat Transkrip Observasi 01/O/10-5/24 (Kegiatan Inti)

belakang bangkunya, mengerjakan tugas dari pelajaran lain dan keluar masuk kelas.⁹³

- 3) Guru memperingati siswa untuk memperhatikan teman yang sedang maju kedepan, beberapa siswa memperhatikan kemudian ramai kembali.⁹⁴
- 4) Kegiatan selanjutnya yaitu guru membacakan kembali teks bahasa Arab beserta artinya dan meminta para siswa untuk menyimak kemudian menulis kembali teks tersebut beserta artinya dibuku tulis.⁹⁵ Guru membacakan teks bahasa Arab sambil berdiri dan berjalan berpindah-pindah tempat.⁹⁶
- 5) Belum selesai guru membacakan teks waktu pembelajaran sudah habis. Akan tetapi, guru tetap melanjutkan membaca teks meskipun sudah terdapat guru mata pelajaran sesudahnya yang duduk di meja guru. Banyak siswa yang tidak fokus mendengarkan bacaan guru dan terdapat siswa yang mengobrol dengan guru mata pelajaran sesudahnya.⁹⁷ Selama pembelajaran berlangsung beberapa kali terdengar suara gaduh dari kelas sebelah.⁹⁸

c. Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MI

⁹³ Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/10-5/24 (Siswa Tidak Memperhatikan)

⁹⁴ Lihat Transkrip Observasi 01/O/10-5/24 (Kegiatan Inti)

⁹⁵ Lihat Transkrip Observasi 01/O/10-5/24 (Kegiatan Inti)

⁹⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/10-5/24 (Guru Membacakan Teks Bahasa Arab)

⁹⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/10-5/24 (Guru Pelajaran Selanjutnya Masuk Kelas)

⁹⁸ Lihat Transkrip Observasi 01/O/10-5/24 (Kegiatan Inti)

Ma'arif Singosaren yaitu guru mengakhiri pembelajaran dengan salam. Kegiatan pembelajaran selesai pada pukul 08.45 WIB.⁹⁹

Pada saat proses pembelajaran bahasa Arab di kelas III guru tidak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hal ini dibenarkan pada saat wawancara kepada guru bahasa Arab kelas III Bu Ardiyana Trining Tiyas, S.Pd.

“Nggak, Mbak. Jujur saja ya, kalau saya nggak pakai RPP.

Biasanya yang pakai itu kan guru yang udah PNS P3K itu,

kalau saya ya sesuai buku LKS itu.”¹⁰⁰

2. Bentuk kesulitan belajar bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Singosaren.

Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pastilah ada kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, sepertihalnya dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas III MI Ma'arif Singosaren. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada saat wawancara kepada guru pelajaran bahasa Arab kelas III Bu Ardiyana Trining Tiyas, S.Pd. mengatakan, bahwa kesulitan yang dialami siswa yaitu siswa tidak mau membuka buku pelajaran, siswa kesulitan dalam membaca, siswa masih belum berani untuk membaca bahasa Arab, beberapa siswa yang kesulitan dalam menulis bahasa arab, dan kesulitan menirukan bacaan bahasa Arab. Sedangkan untuk nilai siswa kelas III MI Ma'arif singosaren sudah banyak

⁹⁹ Lihat Transkrip Observasi 01/O/10-5/24 (Kegiatan Penutup)

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/17-5/2024

yang diatas KKM.¹⁰¹ Bentuk kesulitan belajar siswa kelas III MI Ma'arif

Singosaren:

a. Membaca

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari nilai membaca siswa pada saat melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran ditemukan bahwa terdapat 8 siswa yang mendapat nilai dibawah 75 dan 9 siswa mendapat nilai diatas 75.

Tabel 2.1 Daftar Nilai Ujian Bahasa Arab Siswa Kelas III

No.	Nama	Nilai
1.	Adila Nisa Ardani	65
2.	Aleena Ika Riski	82
3.	Bellya Yandira	80
4.	Callysta Arfy	78
5.	Dinda Musyaffa	78
6.	Ezza Ardhyastha	70
7.	Faris Rifqi	69
8.	Fifi Ayu Syahrini	89
9.	Firda Ayu	78
10.	Geofani Krisna	85
11.	Hafsya Ikhwah	70
12.	Hana Khairunnisa	80
13.	Muhammad Nazril	67
14.	Nada Almira	88
15.	Satria Romdlon	87
16.	Ananda Davitia Tri Maulana	65
17.	Abdullah Azzam Al Faruqi	68

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/17-5/2024

Kemudian pada saat peneliti melakukan wawancara kepada Ardiyana Trining Tiyas, S.Pd mengenai kesulitan siswa kelas III dalam membaca bahasa Arab, mengatakan:

“Kalau kelas III ini sudah banyak yang bisa, Mbak. Ya, ada beberapa yang nggak bisa. Kalau yang bisa itu kayak Vivi, itu bisa udah lancar, Mbak. Kalau Firda sudah rumayan, Mbak. Kalau nggak bisa itu biasanya laki-laki, Mbak. Alena itu kurang lancar membaca sama Hafsa. Hafsa itu kurang lancar”.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fifi Ayu Syahrini siswa kelas III, mengatakan bahwa:

“Nggak terlalu Kak, kalau membaca bisa sih Kak cuma ya yang dikit itu yang enak tulisannya. Kalau yang panjang nggak terlalu”.¹⁰³

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Aleena Ika Riski Ramadhani siswa kelas III, mengatakan bahwa:

“Agak sulit, Kak. *Bacane iku lo Kak* agak susah”.¹⁰⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Nada Almira Tungadewi siswa kelas III, mengatakan bahwa:

“Agak Kak dikit, itu Kak kadang bingung *artine* apa nggak hafal aku, kalau baca ya bisa Kak itu dikit. Biasanya sering aku disuruh baca didepan sama bu Ardiyana”.¹⁰⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ananda Davitia Tri Maulana siswa kelas III, mengatakan bahwa:

“*Angel mbak-mbak, bingung aku Mbak. Yo diwarai Mbak tapi moco kui lo angel. Nek nulis ki rodok iso*”.¹⁰⁶

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara 07/W/17-5/2024

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/14-5/2024

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/14-5/2024

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/14-5/2024

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/15-5/2024

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Nazril Ilham siswa kelas III, mengatakan bahwa:

“Sulit Mbak, itulo *biasane* suruh maju terus, *sitik-sitik maju*”.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III MI Ma’arif Singosaren memiliki kesulitan dalam membaca yang dilihat dari hasil nilai siswa yang masih dibawah KKM dan juga berdasarkan hasil wawancara kepada siswa dan guru yang mengungkapkan sulit dalam membaca bahasa Arab.

b. Menulis

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bu Ardiyana Trining Tiyas, S.Pd mengenai kesulitan siswa dalam menulis bahasa Arab, mengatakan:

“Udah banyak yang bisa, Mbak. Cuma beberapa laki-laki, itu ada David sama Ilham, itu nggak bisa menulis saja bingung kalau nggak di tuntun satu-satu. Soalnya, abjad aja kayak biasa itu abc itu belum bisa belum hafal. Abc gini aja tuh yang mudah, yang maksudnya, yang biasa itu aja belum bisa, pakai bahasa Arab kayak gitu kesulitan”.¹⁰⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ananda Davitia Tri Maulana siswa kelas III, mengatakan bahwa:

“Angel mbak-mbak, bingung aku Mbak. *Yo diwarai Mbak tapi moco kui lo angel. Nek nulis ki rodok iso*”.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/15-5/2024

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/17-5/2024

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/15-5/2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fifi Ayu Syahrini siswa kelas III, mengatakan bahwa:

“Nggak terlalu Kak, kalau membaca bisa sih Kak cuma ya yang dikit itu yang enak tulisannya. Kalau yang panjang nggak terlalu”¹¹⁰

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat siswa yang masih kesulitan dalam menulis bahasa Arab. Siswa yang memiliki kesulitan menulis bahasa Arab berasal dari siswa laki-laki.

c. Bahasa lisan

Dengan indra pendengaran memungkinkan siswa untuk mendengar dan memahami instruksi, penjelasan, dan diskusi di dalam kelas. Ini sangat penting untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan berkomunikasi dengan guru dan teman-teman. Berdasarkan hasil wawancara dengan Firda Ayu Putri Aini siswa kelas III, sebagai berikut:

“Kedengeran Kak *sebener e*, tapi aku nggak anu lo Mbak iya nggak memperhatikan hehe”.¹¹¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Fifi Ayu Syahrini siswa kelas III, sebagai berikut:

“Kedengeran kok Kak, solanya kan kalau gak mendengarkan nanti ketinggalan. Tapi *biasane* kadang *nek* agak rame ya agak nggak kedengeran”.¹¹²

¹¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/14-5/2024

¹¹¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/14-5/2024

¹¹² Lihat Transkrip Wawancara 02/W/14-5/2024

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Aleena Ika Riski Ramadhani siswa kelas III, sebagai berikut:

“Rame lo, Kak. Tapi kedengaran *sebener e* tapi yaitu kalau nggak rame. Aku *biasane* kedengaran tapi *nek* pas rame nggak kedengaran”.¹¹³

Sedangkan untuk konsentrasi siswa pada saat pembelajaran bahasa Arab berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bu Ardiyana Trining Tiyas, S.Pd. selaku guru pelajaran bahasa Arab kelas III, sebagai berikut:

“Konsentrasi siswa kayak yang pelajaran, Mbak. Biasanya, kalau konsentrasi siswa itu waktu pelajaran gampang buyar gitu loh, Mbak, gampang soalnya ya kan kalau *nggak opo iki*, kalau nggak diingatkan lagi ayo dikerjakan *iki*, diperhatikan ini, ngomong sendiri sama temennya. Gara-gara *rame*, kadang kan kelas sebelah itu nggak ada gurunya atau gimana itu, terus kadang itu mainan itu sampai mainan *iki glondang-glondang* gitu. Ya, terus *iki*, terus itu *rame* malah *saut-sautan* malah suasananya *rame* banget, Mbak. Kelas samping itu, kelas 2 kelas aktif sekali”¹¹⁴

Berdasarkan wawancara bersama bu Ardiyana Trining Tiyas, S.Pd. selaku guru pelajaran bahasa Arab kelas III dan siswa kelas III dapat disimpulkan siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren tidak memiliki masalah pada indra pendengaran mereka mampu mendengar dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru. Akan tetapi, memiliki konsentrasi yang rendah, dikarenakan dalam mengikuti proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran. Hal ini dapat

¹¹³ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/14-5/2024

¹¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/17-5/2024

disebabkan karna suara dari luar ruangan, suara dari ruang sebelah, atau kebisingan dari siswa lain yang sedang beraktivitas.

d. Keterampilan belajar dan organisasional

Berdasarkan hasil wawancara dengan Firda Ayu Putri Aini siswa kelas III, sebagai berikut:

“Ikut, Kak. Nggak pernah izin nggak masuk”.¹¹⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Fifi Ayu Syahrini siswa kelas III, sebagai berikut:

“Selalu ikut kak, gaboleh kalau bolos nanti dimarahin orang tua. Tapi pernah aku sekali nggak masuk sekolah soalnya waktu itu sakit”.¹¹⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Aleena Ika Riski Ramadhani siswa kelas III, sebagai berikut:

“Selalu ikut, Kak. Kan kalau keluar biasanya itu ada pak Slamet nanti *ki* di suruh ke kantor. Aku pernah itu lo Kak gara-gara *dijarak* anak laki-laki”.¹¹⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ananda Davitia Tri Maulana siswa kelas III, sebagai berikut:

“*Melu* aku, Mbak. *Mesti no*”.¹¹⁸

Dari wawancara bersama beberapa siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III memiliki sikap yaitu selalu mengikuti pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab tanpa membolos.

Namun, masih terdapat siswa yang keluar masuk kelas. Hal tersebut

¹¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/14-5/2024

¹¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/14-5/2024

¹¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/14-5/2024

¹¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/15-5/2024

sesuai hasil wawancara dengan bu Ardiyana Trining Tiyas, S.Pd selaku guru pelajaran bahasa Arab kelas III, sebagai berikut:

“Kalau waktu pelajaran itu bolos nggak ada, Mbak. Tapi, kalau yang keluar kayak gitu tuh masih sering masih ada udah saya bilangin tapi *yo* namanya anak-anak itu gitu susah”.¹¹⁹

Selain mengikuti pelajaran bahasa Arab siswa juga memiliki sikap untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan membawa keperluan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab guru akan memberikan tugas kepada siswanya. Akan tetapi setiap siswa berbeda, ada yang mau untuk mengerjakannya ada juga yang tidak. Berdasarkan hasil wawancara bu Ardiyana Trining Tiyas, S.Pd. selaku guru pelajaran bahasa Arab kelas III, sebagai berikut:

“Kalau mengerjakan dikasih tugas nggak ditungguin nggak selesai-selesai, kadang malah nggak di kumpulkan, kadang *ki* harus dikelilingi satu-satu *muter* kayak gitu biar cepat. Tapi, ada beberapa anak *ndak* mau sama sekali. Ya, kalau PR ada beberapa yang nggak mengerjakan. Biasanya, anak laki-laki, kalau yang perempuan itu hampir semuanya, Mbak. Terus biasanya, kalau yang nggak mengerjakan saya suruh ngerjakan diluar nanti kalau sudah baru saya suruh masuk. Kalau nggak gitu nggak mau mengerjakan anaknya, nanti bingung nilainya.”¹²⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Firda Ayu Putri Aini siswa kelas III, sebagai berikut:

“Nggak pernah, Kak. Iha susah lo Kak. Orang tua repot Kak kerja”.¹²¹

¹¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/17-5/2024

¹²⁰ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/17-5/2024

¹²¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/14-5/2024

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Fifi Ayu Syahrini siswa kelas III, sebagai berikut:

“Iya sering dikerjakan, *biasane* dikerjakan dikelas, *biasane* kalau nggak selaesai dibuat PR. Tapi lebih sering dibuat PR”.¹²²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Nada Almira Tunggadewi siswa kelas III, sebagai berikut:

“Iya, Kak. Selesai aku Kak biar nggak dibuat PR, biar nggak ada PR”.¹²³

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ananda Davitia Tri Maulana siswa kelas III, sebagai berikut:

“Ora Mbak, yo kadang *nek dikongkon* bu Ardiyana”.¹²⁴

Dari wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III masih banyak yang tidak mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan kurangnya rasa tanggung jawab siswa. Siswa yang tidak mau mengerjakan tugas atau PR yang diberikan guru akan menjadi malas dan menurunkan daya belajar siswa. Berbeda dengan siswa yang rajin mengerjakan tugas akan semakin menumbuhkan sikap tanggung jawab. Selain itu terdapat siswa yang masih sering tidak membawa perlengkapan sekolah dapat mengganggu proses pembelajaran bahasa Arab di kelas III MI Ma'arif Singosaren. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan bu Ardiyana

¹²² Lihat Transkrip Wawancara 02/W/14-5/2024

¹²³ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/14-5/2024

¹²⁴ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/15-5/2024

Trining Tiyas, S.Pd selaku guru pelajaran bahasa Arab kelas III, sebagai berikut:

“Ya, kadang itu ada yang tidak membawa buku LKS. Biasanya, saya tanya bilanginya lupa bu, biasanya ya *tak* suruh gabung sama teman sebangkunya”.¹²⁵

3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab kelas III di MI Ma’arif Singosaren.

Kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami siswa haruslah segera diatasi. Sebagai seorang guru yang memiliki peran penting dalam pembelajaran dan memberikan pelayanan untuk memudahkan serta membantu siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru pastilah mengupayakan unuk menjadikan proses pembelajaran di kelas menjadi nyaman dan menyenangkan. Agar kesulitan belajar bahasa Arab siswa dapat teratasi, guru akan melakukan berbagai upaya sebagaimana yang dijelaskan pada wawancara bu Ardiyana Trining Tiyas, S. Pd selaku guru bahasa Arab kelas III,

“Kalau saya biasanya saya apa ini saya bimbing satu-satu saya private satu-satu untuk siapa yang kurang paham yang mana saya suruh bilang saya tanya satu-satu yang kesulitan yang mana baru saya jelaskan, kalau saya tanya langsung bersama-sama nggak ada yang menjawab. Terus saya ini sering, Mbak anak-anak tak suruh membaca ke depan gantian terus kan, misalnya ada percakapan bahasa Arab itu nah itu berdua maju kayak gitu terus hafalan mufrodat biasanya kayak gitu. Sering sih, apa membacanya itu sama menulisnya tak suruh menulis bahasa Arab itu biar pintar. Kalau untuk menirukan ya udah bisa, Mbak. Banyak yang bisa, ya tapi ya harus diulang ulangi 2 kali 3 kali”.¹²⁶

¹²⁵ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/17-5/2024

¹²⁶ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/17-5/2024

Motivasi sangat dibutuhkan oleh siswa dalam sebuah pembelajaran, karna dengan adanya motivasi akan menumbuhkan rasa semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, pada saat proses pembelajaran bahasa Arab di kelas III berlangsung guru jarang memberikan motivasi kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Ardiyana Trining Tiyas, S. Pd selaku guru bahasa Arab kelas II,

“Untuk motivasi kadang kadang ia. Kadang waktu anak konsentrasinya buyar nggak mau belajar disuruh membaca ayo maju ke depan membaca ini gak mau, terus saya ngasih motivasi. Kalau biasanya waktu pembelajaran itu biasanya juga cuman ngingetin supaya rajin belajar ya biar sukses gitu”.¹²⁷

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa kelas III pada pembelajaran bahasa Arab adalah kesulitan membaca, menulis, dan kurangnya konsentrasi siswa. Upaya guru untuk mengatasi hal tersebut dengan membimbing satu persatu siswa yang berkesulitan dengan cara memindah tempat duduk siswa kedepan supaya siswa dapat lebih fokus dan tidak terganggu dengan siswa lainnya. Selain itu, untuk melatih kelancaran membaca siswa dengan cara meminta siswa untuk membaca percakapan secara bergantian atau meminta siswa membaca teks yang ada di buku. Cara selanjutnya yang digunakan guru dengan meminta siswa menghafal mufrodat, menulis bahasa Arab, meminta siswa untuk menirukan bacaan bahasa Arab yang dibacakan oleh guru, dan memberikan motivasi untuk semangat belajar.

¹²⁷ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/17-5/2024

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Singosaren.

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Singosaren terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran bahasa Arab di kelas III MI Ma'arif Singosaren yaitu sebelum melakukan pembelajaran guru mengkondisikan siswa untuk menyiapkan diri mengikuti pembelajaran setelah siswa siap untuk mengikuti pembelajaran guru mengucapkan salam kepada siswa dan meminta siswa untuk berdo'a bersama-sama. Akan tetapi pada tahap pendahuluan ini guru tidak memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Padahal pemberian motivasi termasuk dalam rangkaian kegiatan pendahuluan yang penting.

Apabila kegiatan pendahuluan dapat diterapkan oleh guru dengan baik, maka siswa dapat mempunyai gambar mengenai materi yang akan dicapai. Selain itu, mengaitkan materi dengan materi sebelumnya pada pembelajaran sangat penting bagi siswa. Ini tidak hanya membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga memperkuat daya ingat siswa. Kegiatan pendahuluan yang baik

dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana yang kondusif dan akan berpengaruh ke kegiatan pembelajaran selanjutnya.

b. Kegiatan inti

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan, kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran kurang baik. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dikelas III terdapat kegiatan siswa membaca teks bahasa Arab secara bergantian dengan maju kedepan. Kemudian, siswa menyimak bacaan bahasa Arab yang ada di LKS dan dibacakan oleh guru. Kegiatan siswa selanjutnya yaitu menulis terjemah teks bahasa Arab yang dibacakan oleh guru di buku tulis. Kegiatan tersebut kurang berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya inovasi dan kreativitas oleh guru yang menyebabkan selama kegiatan berlangsung siswa tidak fokus dalam pembelajaran. Tanpa inovasi dan kreativitas, metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan membosankan.

Pembelajaran yang monoton atau tidak menarik dapat membuat siswa kehilangan minat dan motivasi untuk belajar, yang berdampak pada pemahaman materi yang lebih rendah. Siswa terkesan tidak minat dalam pembelajaran hal ini dapat dibuktikan pada saat pembelajaran terdapat banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, ramai, tidak mau mengerjakan tugas dari guru dan keluar masuk kelas.

c. Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan, kegiatan pembelajaran bahasa Arab kelas III yaitu guru menutup pembelajaran

dengan mengucapkan salam. Hal ini dikarenakan, pelaksanaan pembelajaran bahasa arab selesai melebihi batas waktu pembelajaran.

Kurangnyanya pengelolaan waktu oleh guru dapat mengakibatkan kegiatan pembelajaran selesai tidak pada waktunya. Tidak mengatur waktu dengan baik bisa membuat siswa merasa frustrasi dan kehilangan minat terhadap pelajaran. Siswa akan mudah lelah dikarenakan waktu pembelajaran melebihi batas waktu yang ditentukan dan dapat menyebabkan siswa menjadi malas serta bisa menurunkan motivasi mereka untuk belajar.

Kegiatan penutup memberikan kesempatan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Apabila penutupan pembelajaran tidak efektif, guru tidak akan mengetahui sejauh mana kefahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari.

2. Bentuk kesulitan belajar bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Singosaren.

Bentuk kesulitan belajar siswa kelas III di MI Ma'arif Singosaren Sebagai berikut:

a. Kesulitan membaca

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan kesulitan yang terjadi pada siswa dalam belajar bahasa Arab disebabkan karna siswa masih sulit untuk membaca. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa ketika diberikan pertanyaan kesulitan apa yang mereka alami ketika belajar bahasa Arab. Siswa yang berkesulitan membaca bahasa Arab disebabkan karna siswa tersebut

belum mengerti huruf Alfabet.

Bahasa Arab memiliki tulisan yang unik, serta aturan dan struktur yang berbeda dibandingkan dengan bahasa Indonesia hal ini membuat beberapa siswa kebingungan. Kemudian bahasa Arab ditulis dari kanan ke kiri, yang bisa membingungkan siswa yang terbiasa dengan bahasa yang ditulis dari kiri ke kanan seperti bahasa Indonesia.

Dimana hal ini, dapat mengganggu dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa yang memiliki kesulitan tersebut akan kesulitan memahami materi yang disampaikan guru. Apabila siswa tidak dapat membaca dengan lancar, mereka mungkin merasa tertinggal atau kesulitan mengikuti pembelajaran dan akan merasa malu atau ragu untuk berpartisipasi dalam kegiatan berkaitan dengan membaca teks bahasa Arab.

b. Kesulitan menulis

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren terdapat siswa yang kesulitan dalam menulis teks bahasa Arab. siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis bahasa Arab berasal dari siswa laki-laki. Siswa kesulitan mengenali dan menulis huruf-huruf Arab dengan benar, terutama karena bentuk huruf yang bisa berubah tergantung pada letaknya dalam kata. Selain itu, beberapa huruf dalam bahasa Arab mirip satu sama lain, yang dapat membingungkan siswa. siswa yang tidak sering berlatih menulis akan sulit menulis tulisan Arab dan menyebabkan tulisan menjadi kurang rapi dan sulit untuk dibaca.

c. Kesulitan bahasa lisan

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren memiliki permasalahan dalam bahasa lisan. Siswa kelas III mampu untuk melihat tulisan yang berada dipapan tulis dengan jelas dan mendengar dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru. Sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa. Akan tetapi, mereka memiliki sedikit masalah apabila suasana kelas sedang ramai yang menyebabkan terganggunya konsentrasi siswa.

Meskipun siswa kelas III tidak memiliki permasalahan dalam indra penglihatan maupun pendengaran, siswa memiliki kesulitan untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab seperti ketika guru sedang menjelaskan kosa kata bahasa Arab dan menirukan bacaan bahasa Arab. Siswa sulit untuk mengucapkan yang diterima dari guru. Kesulitan belajar siswa tersebut disebabkan oleh perbedaan antara bahasa tulisan formal dan bahasa lisan yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

d. Kesulitan keterampilan belajar dan organisasional

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan bahwa siswamemiliki kesulitan dalam keterampilan belajar dan organisasional. Keterampilan belajar yang baik dan kemampuan untuk mengorganisasi waktu dan tugas dengan efektif sangat penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Akan tetapi siswa memiliki minat yang rendah pada pembelajaran bahasa Arab, siswa merasa

bahwa pelajaran bahasa Arab itu sulit. Meskipun pada setiap pembelajaran bahasa Arab siswa selalu mengikuti kegiatan pembelajaran siswa tidak menjamin siswa memiliki minat dalam belajar bahasa Arab.

Siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar bahasa Arab akan mengikuti pembelajaran dengan kurang baik, sering ramai pada saat pembelajaran dengan teman, tidak mendengarkan penjelasan guru, keluar masuk kelas dan tidak membawa perlengkapan belajar. Selain itu, siswa yang tidak memiliki minat belajar akan malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Siswa yang tidak mau mengerjakan tugas atau PR yang diberikan guru akan menjadi malas dan menurunkan daya belajar siswa. Banyak siswa tidak diajarkan cara yang efektif untuk belajar. tidak tahu cara mengatur waktu, bagaimana cara mencatat dengan baik, atau cara membaca dan memproses informasi dengan cara yang efisien. Tanpa keterampilan ini, siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru

3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab kelas III di MI Ma'arif Singosaren.

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan bahwa upaya guru untuk mengatasi kesulitan di kelas III MI Ma'arif singosaren dengan membimbing satu persatu siswa yang berkesulitan dengan cara memindah tempat duduk siswa kedepan supaya siswa dapat lebih fokus dan tidak terganggu dengan siswa lainnya. Sedangkan, upaya guru untuk mengatasi

kesulitan membaca siswa dengan melatih kelancaran membaca siswa dengan cara meminta siswa untuk membaca percakapan secara bergantian, membaca teks yang ada di buku, dan menghafal mufrodat.

Pada permasalahan kesulitan menulis siswa guru memiliki upaya dengan cara sering memberi tugas siswa untuk menulis bahasa Arab. Kemudian, untuk mengatasi siswa yang kesulitan dalam menirukan bacaan bahasa Arab dengan membacakan bacaan kalimat atau kata berulang kali. Apabila terdapat siswa yang tidak fokus belajar guru akan memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih giat dalam mengikuti pembelajaran.

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi hambatan yang mereka hadapi selama proses belajar, baik itu dalam hal pemahaman materi dan keterampilan belajar, apa adanya upaya yang tepat dari guru, kesulitan belajar siswa bisa terus berlanjut, bahkan memburuk, yang akhirnya dapat mempengaruhi perkembangan akademik dan psikologis siswa secara keseluruhan siswa yang sering menghadapi kesulitan belajar seringkali merasa cemas atau takut gagal. Ketika guru mengambil upaya untuk mendukung mereka melalui umpan balik positif, bimbingan, atau dorongan, ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Siswa akan merasa lebih dihargai dan lebih termotivasi untuk mencoba lagi.

Sebagaimana temuan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Umudini. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan upaya yang dilakukan guru bahasa Arab dalam mengatasi semua kesulitan siswa adalah membiasakan dan melatih siswa

secara intensif bahasa Arab seperti membiasakan membaca Al-Quran dan menggunakan media yang telah disediakan.¹²⁸ Seorang guru pastilah mengupayakan untuk menjadikan proses pembelajaran di kelas menjadi nyaman dan menyenangkan. Agar kesulitan belajar bahasa Arab siswa dapat teratasi, guru akan melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.



¹²⁸ Ibid, 196–205.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai analisis kesulitan belajar bahasa Arab kelas III pada pembelajaran bahasa Arab MI Ma'arif Singosaren, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran di MI Ma'arif Singosaren masih belum maksimal, Komponen-komponen yang ada pada tiap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup belum berjalan dengan baik. Ada beberapa yang terlaksana dan ada beberapa yang tidak terlaksana. Dimulai dari kegiatan pendahuluan yang tidak memberikan motivasi dan mengaitkan dengan materi terdahulu, kegiatan inti yang tidak dikelola dengan baik, kurang kreatif dan inovatif, dan kurangnya keefisienan waktu sehingga menutup kegiatan pembelajaran tidak tepat pada waktunya.
2. Adapun bentuk kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas III di MI Ma'arif Singosaren:
 - a. Kesulitan membaca teks bahasa Arab
 - b. Kesulitan menulis tulisan Arab
 - c. Kesulitan bahasa lisan, seperti : sulit berkomunikasi bahasa Arab dengan guru, kurang mengerti mengenai ucapan guru, dan menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru.
 - d. Kesulitan keterampilan belajar dan organisasional, seperti : tidak minat belajar bahasa Arab, sering ramai pada saat pembelajaran dengan teman,

tidak mendengarkan penjelasan guru, keluar masuk kelas, tidak membawa perlengkapan belajar dan tidak mengerjakan tugas/PR.

3. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan di kelas III MI Ma'arif singosaren:

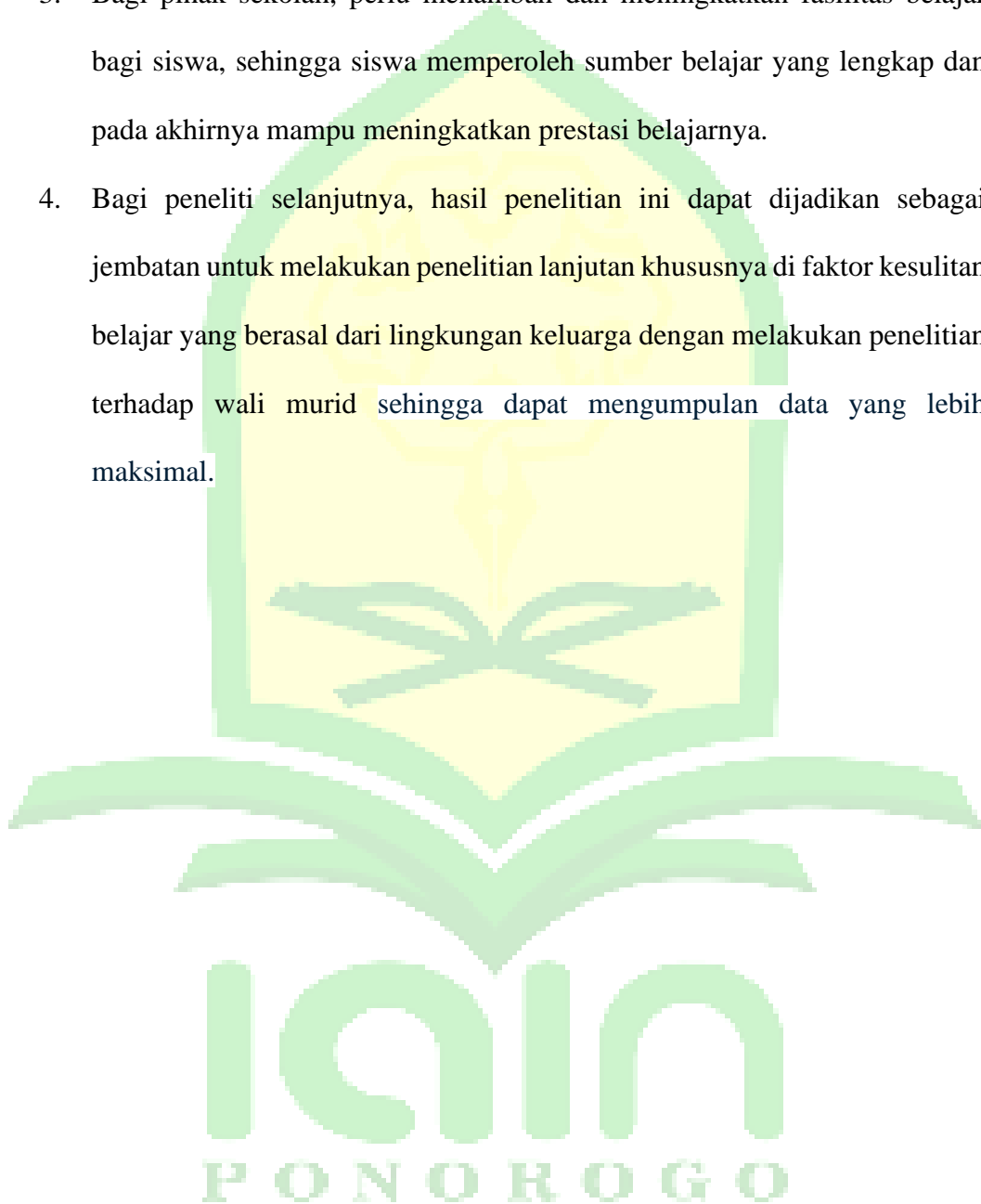
- a. Guru membimbing satu persatu siswa yang berkesulitan dengan cara memindah tempat duduk siswa kedepan supaya siswa dapat lebih fokus dan tidak terganggu dengan siswa lainnya.
- b. Guru melatih kelancaran membaca siswa dengan cara meminta siswa untuk membaca percakapan secara bergantian, membaca teks yang ada di buku dan menghafal mufrodat.
- c. Guru mengatasi siswa yang kesulitan menulis dengan sering memberikan tugas siswa untuk menulis bahasa Arab.
- d. Guru mengatasi siswa yang kesulitan dalam menirukan bacaan bahasa Arab dengan membacakan 2 kali atau 3 kali kemudian siswa baru ikut menirukannya.
- e. Guru memberikan motivasi ketika terdapat siswa yang tidak fokus belajar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai analisis kesulitan belajar bahasa Arab kelas III pada pembelajaran bahasa Arab MI Ma'arif Singosaren, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya selalu meningkatkan pembelajaran yang efektif dengan memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman siswa membuat bahan ajar yang menyenangkan agar siswa lebih semangat belajar serta lebih baik dalam mengelola waktu pembelajaran

2. Bagi siswa, hendaknya memperhatikan dengan seksama ketika guru menerangkan pelajaran di kelas, berkonsentrasi, dan lebih giat dalam belajar bahasa Arab.
3. Bagi pihak sekolah, perlu menambah dan meningkatkan fasilitas belajar bagi siswa, sehingga siswa memperoleh sumber belajar yang lengkap dan pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajarnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai jembatan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di faktor kesulitan belajar yang berasal dari lingkungan keluarga dengan melakukan penelitian terhadap wali murid sehingga dapat mengumpulkan data yang lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Azizah, Nur, Alfi Sukrina, and Hidayani Syam. "Mengenal Kesulitan Belajar Pada Anak Usia Sekolah." *Netizen: Journal of Society and Bussiness* 1, no. 7 (2024): 313.
- Aguss, Rachmi Marsheilla, Dina Amelia, Zaenal Abidin, and Permata Permata. "Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus Dan RPP SMK PGRI 1 Limau." *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 2, no. 2 (2021): 49. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i2.1315>.
- Agustin, Yuni. "Mengenal Kesulitan Belajar Pada Siswa SMA." *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-6*, 2023, 12.
- Ahmad Suryana. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2017): 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).
- Aini, Anandiyah Nur, Program Studi, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Islam Negeri, Sunan Ampel, Informasi Artikel, Arabic Language Learning, and Beginner Learners. "Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Pembelajar Pemula" 3, no. 3 (2024): 288–95. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2692>.
- Akhiruddin. *Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Jusmawati. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. CV. Pena Persada, n.d.
- Badelah. "Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Role Model Menggunakan Metode Lesson Study." *Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 2 (2021): 216. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i2.704>.
- Dan Qoim Nuran, Maksudin. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Teori Dan Praktik*. Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

(FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Djumingin, Sulastriningsih, Juanda, and Nurlindasari Tamsir. *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2022.

Fahrudin. "Komponen Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 1 (2022): 116.

Fathoni. "Pembelajaran Dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi Atau Tantangan." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 2 (2021): 257–68.

Ghozal, M. Dzikrul Hakim Al, Lailatul Mathoriyah. "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MAN 1Jombang." *Jurnal Education and Development* 8 (2020): 91.

Ginting, Rafael Lisinus, Apri Yanti, Kasilda Siburian, and Theresia Elizasabaet Sianturi. "Bimbingan Konseling Bagi Anak Cerdas Istimewa Dan Kesulitan Belajar (Disleksia , Disgrafia , Diskalkulia)" 1, no. 6 (2023).

Halimahturrafiah, Nur, Nelfia Adi, Sufyarma Marsidin, and Nellitawati. "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4129.

Hamka, Dinda Lestari, Mantasiah Mantasiah, and Enung Mariah. "Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Kelas Tujuh Di Kota Makassar." *Pinisi Journal of Education* 1, no. 3 (2021): 196–205.

Haqiqi, Arghob Khofya. "Telaah Implementasi Kurikulum 2013: Tinjauan Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam." *Journal of Natural Science and Integration* 2, no. 1 (2019): 14. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v2i1.7110>.

Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. *Pustaka Ilmu*. 1st ed. Vol. 5. Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.

- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Hasanah, Uswatun, Muhibbin Syah, and Bambang Samsul Arifin. "Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 7, no. 3 (2024): 1664. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1088..Student>.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Ke 3. Rajawali Pers, 2020.
- Ilyas, M., and Armizi Armizi. "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 187. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>.
- Jamila, Siti Hesniyatul. "Komponen Pembelajaran Dalam Al-Qur'an Dan Hadits." *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam) Prodi PAI STIT Al-Urwatul WUtsqo Jombang*, no. Vol. 1 No. 1 (2023): Januari (2023): 45–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i1.764>.
- Khadijah. *Belajar Dan Pembelajaran. Book*. Bandung: Citapustaka Media, 2013. <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>.
- L, Idrus. "Evaluasi Dalam Pembelajaran." *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 921.
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, and Jundi Lazuardi. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia." *Kampret Journal* 1, no. 1 (2022): 3. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.
- Mardiana, Nugraha Ugi, and Setiawan Iwan Budi. "Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP 13 Tanjung Jabung Timur." *Jurnal Score* 2, no. 1 (2022): 34.
- Marlina. *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: Prenadamedia Grup, 2019.
- Marni Avita Sari¹, Yayil Kholisotul Makrufah². "Faktor Kesalahan Menulis Teks

Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VIII Di MTS Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.” *Ad-Dhuha* 2, no. 1 (2021): 45–49.

Maryani, Ika. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2018.

Mudjiono, Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.

Munawarah, Sri, Antoni, Afnibar, and Juliana Batubara. “Kesulitan Belajar Pada Siswa : Analisis Tentang Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Pada Siswa Smas Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 12641.

Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. UMSIDA Press, 2023. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

Ni'am, Ahmad Miftahun. “Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Di Indonesia: Menelisik Historisitas Dan Perkembangannya Dari Masa Ke Masa.” *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 2, no. 1 (2022): 16. <https://doi.org/10.62825/revorma.v2i1.16>.

Nuraeni, Nuraeni, and Syahna Apriani Syihabuddin. “Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif.” *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 2, no. 1 (2020): 26.

Nurdianto, Talqis, and Noor Azizi bin Ismail. “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) Di Indonesia.” *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2020): 2. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061-01>.

Nurhuda, Abid. “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Santri Nurul Huda Kartasura.” *Al-Fusha Arabic Language Education Journal* 4, no. 1 (2022): 23–

29.

Pamessangi, Andi Arif. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo." *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education* 2 (2020): 20.

Parihin, Parihin, Nurul Hidayah, Haeruman Rusandi, and Hani Nurlaeli. "Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Mahasantri* 2, no. 2 (2022): 512.

Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

Permendikbud. "Permendikbud Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016." <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224242/permendikbud-no-22-tahun-2016>, 2016.

Pradnyana, Putu Beny, and Sang Ayu Putu Gita Amanda. "Analisis Peran Dan Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Kelas Ii Sdn 1 Sulahan Tahun 2023." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 2 (2023): 968.
https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/view/1215.

Pribadi, Vanda Claudia, and Tohimin Apriyanto. "Analisis Hambatan Belajar Siswa MTS Attahiriyah Pada Materi Statistika Dari Sudut Pandang Cara Mengajar Selama Pembelajaran Online." *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, no. 80 (2022): 145.

Retnanto, Agus. *Mengenal Kesulitan Belajar Anak*. Edited by Tutik Husniati. Yogyakarta: Idea Press, 2021.

Romi Mesra. "Analisis Keterampilan Guru Dalam Menutup Pembelajaran Guna Mencapai Tujuan Pembelajaran Dan Membentuk Karakter Siswa Di SD Inpres Kema III." *Jurnal Civic Education* 7, no. 1 (2023): 30.

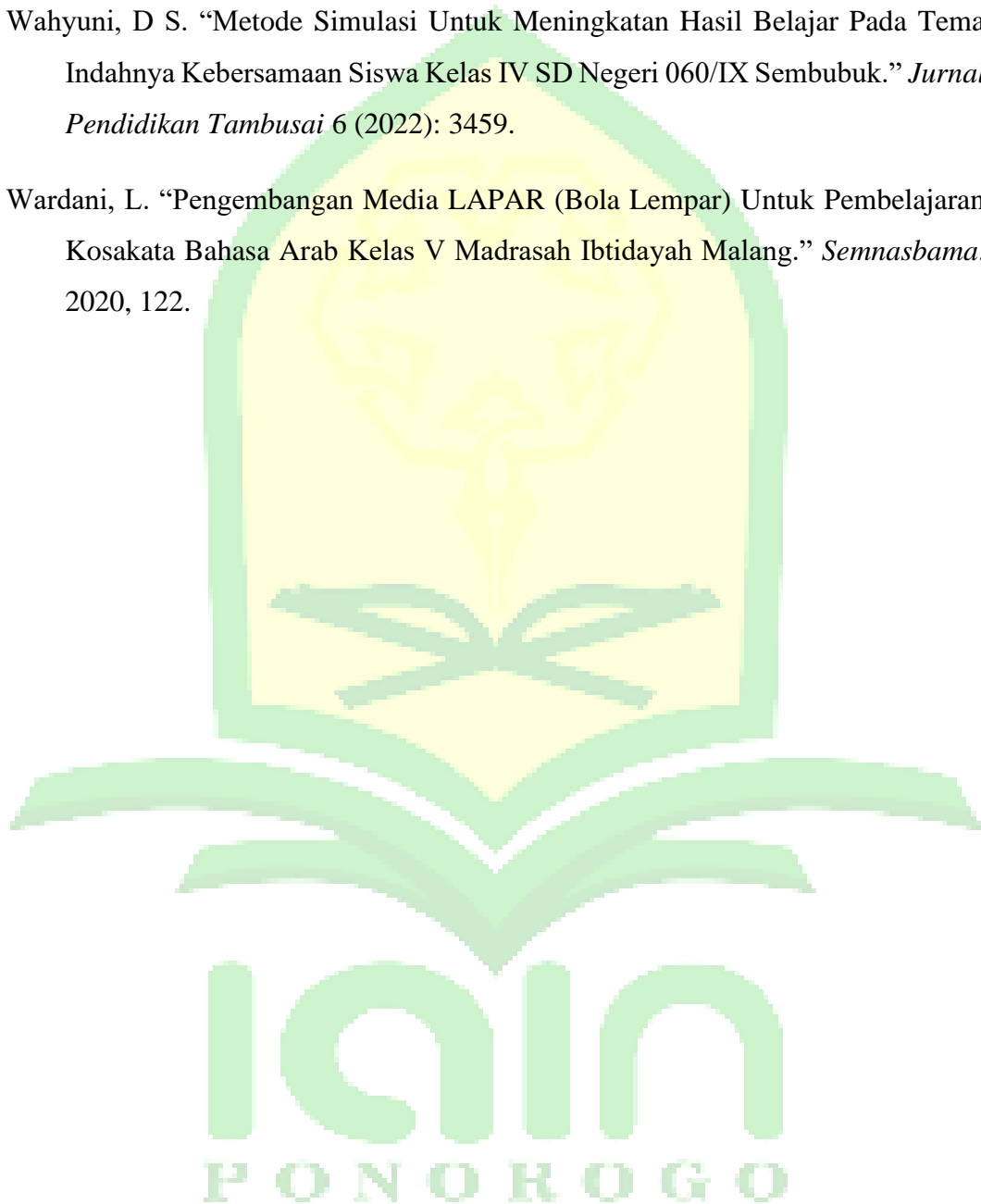
Sanwil, Teuku., Rizka. Utami, Riyan. Hidayat, Dasep. Bayu Ahyar, Syarifah. Rahmi, Evi. Muzaiyidah Bukhori, Suci. Ramadhanti Febriani, Dwi. Khoirotun Nisa', Nyak. Mustakim, and Akhmad. Aufa Syukron. "Pembelajaran Bahasa

- Arab Untuk Siswa SD/MI.” Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Setyaputri, Nora Yuniar. “Bimbingan Dan Konseling Belajar (Akademik).” edited by Guruh Sukma Hanggara, 1st ed., 2. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Sinta, Sinta Ardila, Wira Wahyuni, and Nofrizal. “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas II SDIT Syahiral ‘Ilmi.” *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2023): 119–34. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v4i2.7501>.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif).” CV. Alfabeta, 2023, 1–274. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Sulistriani, Sulistriani, Joko Santoso, and Srikandi Oktaviani. “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar.” *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)* 1, no. 2 (2021): 8. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>.
- Supanto. “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Gantar Indramayu.” *Pendidikan Mandala* Vol. 8, no. No. 1 (2023): 26–32.
- Taqwim, Revandi Imana, M. E. Winarno, and Roesdiyanto Roesdiyanto. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 3 (2020): 396. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>.
- Ubabuddin. “Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *IAIS Sambas* 1, no. 1 (2019): 21.
- Umudini, Afifah. “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri.” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9346–55. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1741>.

Wahyu Ningsih, Indah, Annisa Mayasari, Opan Arifudin, and Stai Al Hidayah Bogor. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Tahsinia* 5, no. 1 (2024): 23–37.

Wahyuni, D S. "Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Indahnya Kebersamaan Siswa Kelas IV SD Negeri 060/IX Sembubuk." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 3459.

Wardani, L. "Pengembangan Media LAPAR (Bola Lempar) Untuk Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidayah Malang." *Semnasbama*, 2020, 122.





IAIN
PONOROGO